



Laporan Kinerja Instansi Pemerintahan
—LKjIP 2022—

Dinas Pertanian Kota Denpasar
Tahun 2023

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa - Tuhan Yang Maha Esa karena hanya atas berkat dan perkenan-Nya, Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Dinas Pertanian Kota Denpasar Tahun Anggaran 2022 dapat diselesaikan pada waktunya. Laporan ini disusun sebagai pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas yang dilimpahkan oleh Walikota Denpasar pada Tahun Anggaran 2022.

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Dinas Pertanian Kota Denpasar kami susun sebagai media untuk menjawab amanah yang diberikan oleh stakeholders kepada pemerintah, pada dasarnya adalah menyajikan capaian kinerja tahunan dalam periode perencanaan strategic (Renstra) yang telah ditetapkan. Penyusunannya mengacu pada Permenpan & RB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Kinerja tahunan dimaksud adalah keberhasilan serta kegagalan dalam pencapaian sasaran-sasaran yang telah disajikan dalam perencanaan kinerja (Renja) yang merupakan penjabaran dari Renstra.

Kami sadar, walau telah berusaha menyusun seoptimal mungkin, laporan ini masih jauh dari sempurna seperti yang diharapkan. Untuk itu kritik dan saran dari semua pihak yang dapat memperbaiki laporan ini, sangat kami harapkan untuk kemajuan di tahun-tahun yang akan datang.

Semoga buku laporan ini dapat memberikan manfaat dan inspirasi untuk kita semua dan terimakasih.

Denpasar, Pebruari 2023

Kepala Dinas Pertanian
Kota Denpasar,



Ir. A. A. Gde Bayu Brahmasta, M.MA
Pembina Utama Muda
NIP. 19660803 199203 1 008

RINGKASAN EKSEKUTIF

Amanah undang-undang berupa Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999, tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah bahwa dalam rangka lebih meningkatkan pelaksanaan pemerintahan yang lebih berdaya guna, berhasil guna, bersih dan bertanggungjawab, maka setiap organisasi / satuan kerja instansi pemerintah diwajibkan membuat pelaporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah untuk mengetahui kemampuannya dalam pencapaian visi, misi dan tujuan suatu organisasi, sebagai wujud pertanggungjawaban terhadap pelaksanaan tugas pokok dan fungsi serta kewenangan pengelolaan sumber daya dengan didasarkan suatu perencanaan strategic yang telah ditetapkan. Sesuai hal tersebut, sebagai perwujudan kewajiban untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan, Dinas Pertanian Kota Denpasar menyusun laporan kinerja instansi pemerintah yang disebut LKjIP Tahun 2021.

Berawal dari Perencanaan Strategik (RENSTRA) yang merupakan suatu proses yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai dinas selama kurun waktu 5 (lima) tahun secara sistematis dan berkesinambungan dengan memperhitungkan potensi, peluang dan kendala yang ada atau yang mungkin timbul, memuat visi, misi, tujuan, sasaran, strategi, kebijakan dan program. Selanjutnya pelaksanaan Renstra ini dituangkan dalam penyusunan Rencana Kerja / Kinerja yang merupakan proses penetapan kegiatan tahunan berdasarkan program, kebijakan dan sasaran yang telah ditetapkan, dan hasilnya disebut Rencana Kinerja Tahunan (RKT). Dari RKT ini disusunlah Rencana Kerja Anggaran (RKA) yang selanjutnya akan ditetapkan sebagai Dokumen Perencanaan Anggaran (DPA), dimana Dinas Pertanian Kota Denpasar akan melaksanakan program dan kegiatan selama Tahun 2021.

Hasil pengukuran kinerja Dinas Pertanian Kota Denpasar pada Tahun 2021 menunjukkan bahwa sebagian besar kinerja mencapai target yang telah ditetapkan bahkan melampaui target, kecuali persentase peningkatan pemasaran hasil produksi pertanian yang difasilitasi tidak mencapai target 5% karena masih beratnya pertumbuhan perekonomian di masa pandemi covid 19 sejak Tahun 2020, walaupun

capaiannya lebih baik (meningkat) dibanding Tahun 2020. Ke depan, dengan melihat potensi, kemampuan dan tantangan yang ada diharapkan pembangunan di bidang pertanian di Kota Denpasar akan semakin terpacu untuk maju.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
RINGKASAN EKSEKUTIF	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR LAMPIRAN	iv
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Isu Strategis	3
1.3. Struktur Organisasi Dinas	4
1.4. Sistematika Penulisan	8
II. RENCANA KINERJA	9
2.1. Perencanaan Strategis	9
2.2. Penetapan Kinerja Tahun 2022	12
III. AKUNTABILITAS KINERJA	15
3.1. Capaian dan Analisis Kinerja Dinas	16
3.2. Akuntabilitas Keuangan Dinas.....	68
3.3. Prestasi yang diraih	74
IV. PENUTUP	75
4.1. Kesimpulan	75
4.2. Saran	76

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Matrix Renstra Dinas Pertanian Tahun 2022
- Lampiran 2. Indikator Kinerja Utama (IKU) Dinas Pertanian
- Lampiran 3. Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2022
- Lampiran 4. Pernyataan Komitmen Tahun 2022 antara Kepala Dinas Pertanian Kota Denpasar dengan Walikota Denpasar
- Lampiran 5. Lampiran Pernyataan Penetapan Kinerja (PK) Tahun 2022
- Lampiran 6. Pengukuran Kinerja (PK) Tahun 2022

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kota Denpasar adalah kabupaten/kota termuda di Propinsi Bali yang dibentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 1 Tahun 1992. Pembangunan Kota Denpasar merupakan bagian integral dari pembangunan Daerah Propinsi Bali serta pembangunan nasional, sesuai dengan yang diamanatkan UU No. 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional. Dalam perencanaan pembangunan nasional, pembangunan bidang pertanian masih menjadi prioritas utama. Dalam pada itu pembangunan pertanian harus merupakan usaha yang terpadu dengan pembangunan daerah dan pedesaan. Dengan demikian sector pertanian dituntut untuk tumbuh dan berkembang dengan laju yang cukup tinggi sekaligus harus memecahkan permasalahan ekonomi nasional seperti penyediaan pangan, bahan baku untuk industri, peningkatan penerimaan devisa, menciptakan lapangan kerja dan peningkatan penanggulangan kemiskinan.

Pembangunan sektor pertanian dalam arti luas dilaksanakan melalui usaha-usaha intensifikasi, ekstensifikasi, diversifikasi dan rehabilitasi. Tujuan pembangunan pertanian bukan saja untuk meningkatkan produksi pertanian yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan pangan dan meningkatkan ekspor, melainkan juga untuk meningkatkan pendapatan sebagian terbesar rakyat dalam rangka meningkatkan harkat dan martabat rakyat pedesaan, serta untuk menjadikan pertanian semakin kuat guna mendukung pembangunan di sektor industri. Pengelolaan potensi sumberdaya pertanian tidak lagi hanya mengandalkan peningkatan produksi akan tetapi juga dikelola berorientasi kepada kebutuhan pasar.

Salah satu tuntutan public dewasa ini adalah adanya transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan negara. Muara tuntutan ini pada intinya adalah terselenggaranya pemerintahan yang baik (Good Governance),

sehingga penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan dapat berlangsung secara berdayaguna, berhasilguna, bersih dan bertanggungjawab serta bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme. Good Governance merupakan prasyarat bagi setiap pemerintahan untuk mewujudkan aspirasi masyarakat dan mencapai tujuan serta cita-cita bangsa bernegara.

Inpres Nomor 7 Tahun 1999 mewajibkan setiap instansi pemerintah sebagai unsur penyelenggara negara mulai dari eselon II ke atas untuk mempertanggungjawabkan tugas pokok dan fungsi serta kewenangan pengelolaan sumber daya dan kebijakan yang dipercayakan padanya berdasarkan perencanaan strategic yang dirumuskan sebelumnya. Untuk mengukur kinerja atau keberhasilan suatu pembangunan maka seluruh kegiatan dinas Tahun Anggaran 2022 perlu diketahui tingkat relevansi, efisiensi dan efektifitasnya, manfaat dan dampak yang ditimbulkannya. Evaluasi pembangunan juga dimaksudkan untuk menyempurnakan setiap kegiatan pada tahun berikutnya dan membantu perencana dalam penyusunan program di masa mendatang.

Bertitiktolak dari hal inilah, maka pemerintah melalui Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia mengintruksikan untuk melakukan evaluasi terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dari tingkat pusat sampai daerah baik propinsi maupun kabupaten / Kota. Dengan ketersediaan anggaran dan berbagai fasilitas yang menunjang pelaksanaan tugas, maka perlu diperhatikan tingkat akuntabilitas dan kinerja dinas, yang disusun dalam Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP), yang dalam penyusunannya mengacu pada Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Review atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Penyusunan LKjIP Dinas dimaksudkan sebagai kewajiban Dinas Pertanian Kota Denpasar untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam Rencana

Kinerja Tahunan dan Penetapan Kinerja Tahun 2022. Serta sebagai umpan balik untuk memacu perbaikan kinerja dinas di tahun mendatang.

1.2. Isu Strategis

Melihat perkembangan Kota Denpasar saat ini, swasembada pangan semakin terasa sulit untuk tercapai. Belakangan ini masalah pangan menjadi sangat serius, terbukti dengan adanya kenaikan harga beras yang melambung, begitu juga dengan harga pangan yang lain. Bahkan untuk memenuhi kebutuhan harian masyarakatnya, aliran pasokan bahan kebutuhan pokok datang dari Pulau Jawa, Lombok bahkan Sumatera. Hal ini dapat terjadi karena sektor pertanian semakin ditinggalkan dan seiring dengan tingginya pertumbuhan penduduk, banyak lahan-lahan yang produktif sudah beralih fungsi (alih fungsi lahan) menjadi permukiman / perumahan. Maka dari itulah sangat dibutuhkan dukungan dan keberpihakan pemerintah pada sektor pertanian sehingga menimbulkan keinginan para pemuda untuk terjun di bidang pertanian. Keberpihakan itu pada nantinya diharapkan mampu meningkatkan pendapatan petani atau bahkan dapat meningkatkan kesejahteraan petani.

Sektor pertanian, selain sebagai bagian integral dari sistem pembangunan nasional juga semakin penting dan strategis searah dengan arus perubahan lingkup nasional bahkan internasional dan mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian nasional. Tujuan utama pembangunan nasional adalah untuk meningkatkan taraf hidup, kecerdasan dan kesejahteraan seluruh rakyat. Salah satu indikator kesejahteraan rakyat (petani) adalah tingkat pendapatan yang meningkat. Peningkatan pendapatan dapat diperoleh dengan penganekaragaman usahatani serta adanya pendapatan lain di luar usahatani. Sumberdaya lahan merupakan asset dalam merencanakan pengelolaan suatu usahatani. Tipe dan kualitas sumberdaya yang tersedia merupakan batasan usahatani yang dilakukan oleh petani. Pentingnya sektor pertanian dapat dilihat dari kontribusi yang dominan, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam pencapaian tujuan pembangunan 34 perekonomian nasional. Kontribusi

dominan sektor pertanian khususnya dalam pemantapan ketahanan pangan, pengentasan kemiskinan, penciptaan lapangan kerja, dan pemerataan pendapatan. Secara garis besar kebijakan pembangunan pertanian diprioritaskan kepada beberapa program kerja yang dijabarkan kedalam beberapa kegiatan, dengan tujuan untuk mencapai sasaran dari pembangunan pertanian. Pada umumnya kegiatan usahatani dilaksanakan dalam skala kecil, akibatnya pendapatan rendah, hanya dapat dipergunakan untuk membiayai hidupnya.

Beberapa permasalahan dalam menghadapi tantangan pelaksanaan program-program pembangunan di bidang pertanian ke depan, yang bisa dijadikan isu-isu strategis antara lain :

1. Pendapatan petani belum optimal (masih rendah).
2. Berkurangnya luas lahan pertanian / alih fungsi lahan dan kepemilikan lahan pertanian yang kecil / sempit.
3. Belum memadainya infrastruktur pertanian.
4. Masih kurangnya pembinaan dan penerapan teknologi presisi.

Untuk membenahi dan mengembalikan predikat swasembada pangan / mandiri pangan asalkan adanya kesadaran dari para petani dan keberpihakan pemerintah kepada petani. Para petani selalu menumbuhkan rasa sayang kepada ibu pertiwi, mengajegkan kearifan lokal seperti *nyakan maoran* (penganekaragaman pangan); melestarikan *jineng / kelumpu* dan difungsikan sebagai tempat penyimpanan padi; *ngajeng awaregan* (makan seperlunya jangan dibuang-buang); *mudalang dewa nini* (tidak dijual semuanya / ada dibawa pulang); *mantenin padi di lumbung* (pasti ada padi yang tersimpan).

1.3. Struktur Organisasi Dinas

Dinas Pertanian sebagai salah satu Organisasi Perangkat Daerah (OPD), merupakan unsur pelaksana Otonomi Daerah Pemerintah Kota Denpasar yang dipimpin oleh seorang Kepala Dinas, berkedudukan dibawah dan

bertanggungjawab kepada Walikota melalui Sekretaris Daerah. Berdasarkan Peraturan Walikota Denpasar Nomor 55 Tahun 2021 tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi serta tata kerja dinas daerah dan satuan polisi pamong praja bahwa Dinas Daerah merupakan unsur pelaksana Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah dan dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada Walikota melalui Sekretaris Daerah.

Dinas Daerah mempunyai tugas pokok membantu Walikota melaksanakan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah dan Tugas Pembantuan yang diberikan kepada Daerah.

Dinas Daerah dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud di atas, menyelenggarakan fungsi meliputi:

- a. perumusan kebijakan sesuai dengan lingkup tugasnya;
- b. pelaksanaan kebijakan sesuai dengan lingkup tugasnya;
- c. pelaksanaan evaluasi dan pelaporan sesuai dengan lingkup tugasnya;
- d. pelaksanaan administrasi Dinas Daerah dan Satpol PP sesuai dengan lingkup tugasnya; dan
- e. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Walikota terkait dengan tugas dan fungsinya.

Dinas Pertanian terdiri atas:

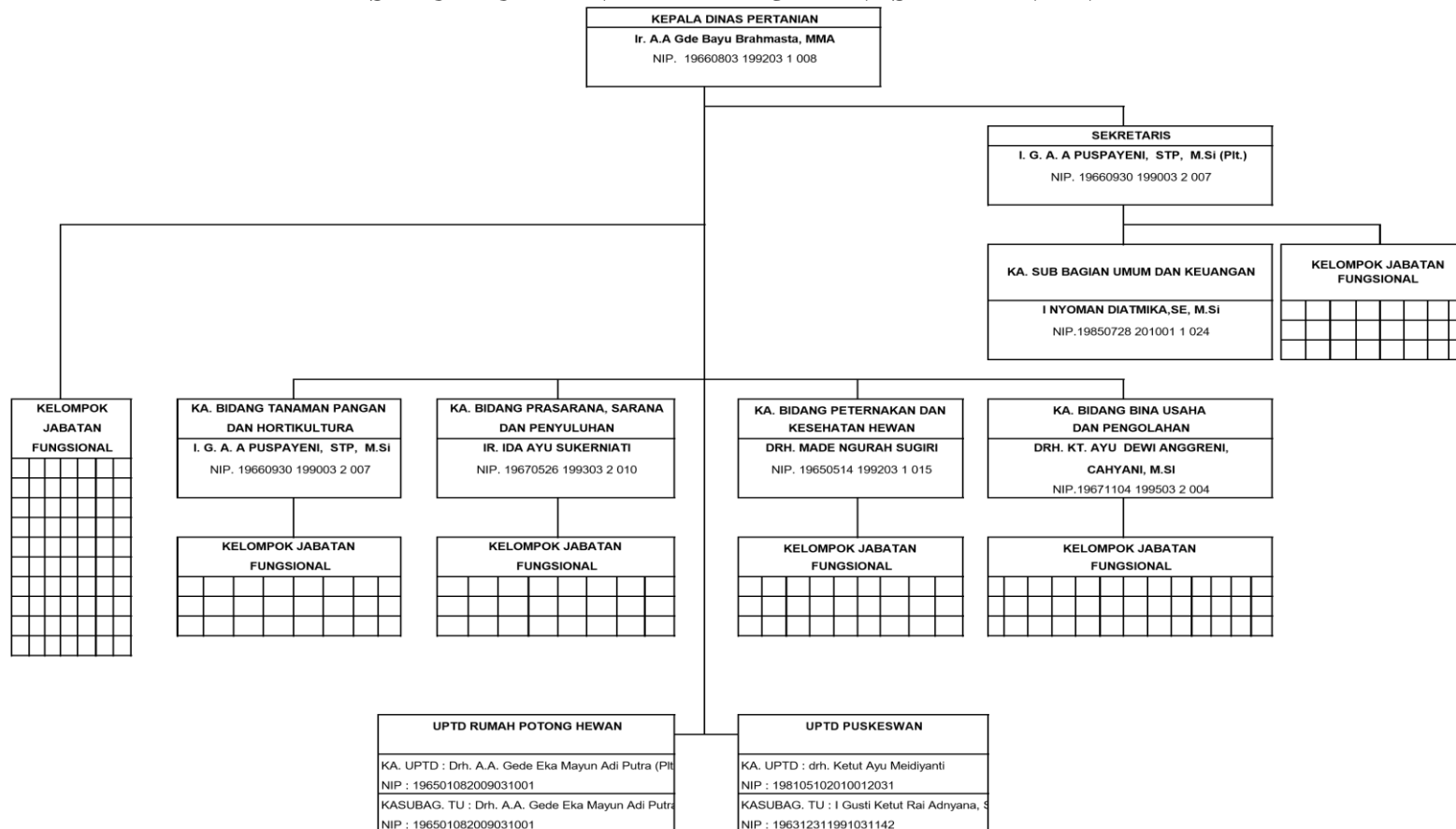
1. Kepala Dinas;
2. Sekretaris;
3. Sekretariat terdiri atas:
 - a) Sub Bagian Umum dan Keuangan; dan
 - b) Kelompok Jabatan Fungsional.
4. Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura; Kelompok Jabatan Fungsional.
5. Bidang Prasarana, Sarana dan Penyuluhan; Kelompok Jabatan Fungsional.
6. Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan; Kelompok Jabatan Fungsional.
7. Bidang Bina Usaha dan Pengolahan; Kelompok Jabatan Fungsional.
8. Unit Pelaksana Teknis Daerah;

9. Kelompok Jabatan Fungsional

Secara rinci struktur organisasi Dinas Pertanian Kota Denpasar disajikan pada

Tabel 1.

**Tabel 1. PERATURAN WALIKOTA DENPASAR NOMOR 55 TAHUN 2021, TANGGAL 20 SEPTEMBER 2021
TENTANG KEDUDUKAN, SUSUNAN ORGANISASI, TUGAS & FUNGSI SERTA TATA KERJA DINAS DAERAH
DAN SATUAN POLISI PAMONG PRAJA KOTA DENPASAR
STRUKTUR DAN TATA KERJA DINAS PERTANIAN**



1.4. Sistematika Penulisan

Laporan Akuntabilitas kinerja ini merupakan gambaran pencapaian kinerja Dinas Pertanian Kota Denpasar Tahun Anggaran 2022. Capaian kinerja ini dibandingkan dengan Penetapan Kinerja Tahun 2022 sebagai tolok ukur keberhasilan tahunan organisasi.

Adapun sistematika penulisan laporan akuntabilitas ini terdiri dari 4 (empat) bab dengan susunan sebagai berikut :

Executive summary (Ikhtisar Eksekutif)

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai gambaran umum organisasi yang melaporkan dan sekilas pengantar lainnya.

BAB II PERENCANAAN KINERJA

Dalam bab ini diikhtisarkan beberapa hal penting dalam perencanaan dan perjanjian kinerja (dokumen penetapan kinerja).

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

Dalam bab ini diuraikan pencapaian sasaran-sasaran organisasi pelapor, dengan pengungkapan dan penyajian dari hasil pengukuran kinerja.

BAB IV PENUTUP

Lampiran-lampiran

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

2.1. Perencanaan Strategis

Dinas Pertanian Kota Denpasar merupakan salah satu Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Kota Denpasar yang dibentuk berdasarkan Peraturan Walikota (Perwali) Kota Denpasar Nomor 55 Tahun 2021 Tanggal 20 September 2021. Sebagai sebuah OPD, mengacu pada Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional dan Undang-undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Pemerintahan Daerah, yang antara lain isinya menyatakan bahwa Organisasi Perangkat Daerah (OPD) berkewajiban menyusun Rencana Strategis yang selanjutnya disebut Renstra.

Rencana strategis (Renstra) Dinas Pertanian Kota Denpasar Periode Tahun 2021 – 2026 merupakan dokumen perencanaan yang berlandaskan pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Semesta Berencana Kota Denpasar periode 2021 – 2026 (Perda Kota Denpasar Nomor 5 Tahun 2021 Tanggal 5 Agustus 2021). Selain itu, juga mengacu pada Renstra Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Propinsi Bali dan Renstra Kementerian Pertanian Tahun 2019 – 2024, sehingga diharapkan adanya sinergitas kebijakan, program dan kegiatan. Selanjutnya Renstra ini merupakan dokumen yang dapat menjadi acuan bagi Dinas Pertanian dan pihak-pihak lainnya untuk menyusun rencana, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pembangunan Dinas Pertanian Kota Denpasar dalam jangka waktu lima tahun ke depan, sekaligus sebagai arah dan tujuan yang ingin dicapai dalam mewujudkan visi dan misi dinas. Matrix Renstra dan Indikator Kinerja Utama (IKU) Dinas Pertanian Kota Denpasar dapat dilihat pada **Lampiran 1 dan 2**.

A. Visi dan Misi

Visi adalah suatu gambaran menantang tentang keadaan masa depan yang berisikan cita dan citra yang ingin diwujudkan instansi pemerintah. Dengan mengacu pada potensi peluang pemanfaatan sumber daya pertanian, masalah dan hambatan serta kecenderungan lingkungan strategis yang berpengaruh di Kota Denpasar, maka Dinas Pertanian Kota Denpasar mengacu pada Visi Walikota Denpasar dalam RPJMD Periode 2021-2026 adalah “**Kota Kreatif Berbasis Budaya Menuju Denpasar Maju**”. Visi yang ditetapkan tersebut tertuang dalam Peraturan Daerah Kota Denpasar Nomor : 5 Tahun 2021 tertanggal 25 Agustus 2021 tentang RPJMD Semesta Berencana Kota Denpasar Tahun 2021-2026. Dan untuk dapat mencapai visi tersebut, ada 5 misi sebagai cermin angan-angan/keinginan yang harus dilaksanakan, yaitu :

1. Meningkatkan Kemakmuran Masyarakat Kota Denpasar melalui Peningkatan Kualitas Pelayanan Pendidikan, Kesehatan dan Pendapatan Masyarakat yang Berkeadilan.
2. Menjaga Stabilitas Keamanan dengan Terkendalinya Kamtibmas, Ketahanan Pangan, dan Kesiapsiagaan Bencana.
3. Kejujuran dan Spirit Sewakadarma sebagai Penguat Reformasi Birokrasi menuju Tata Kelola Kepemerintahan yang Baik (Good Governance).
4. Unggul dalam Kualitas SDM, Pemanfaatan Teknologi dan Inovasi Menuju Keseimbangan Pembangunan Berbasis Tri Hita Karana.
5. Penguatan Jati Diri dan Pemberdayaan Masyarakat Berlandaskan Kebudayaan Bali.

Dari 5 misi yang akan dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Denpasar maka Dinas Pertanian mendukung menjalankan misi ke 2 sesuai dengan tugas pokok dan fungsi, yaitu “**Menjaga Stabilitas Keamanan dengan Terkendalinya Kamtibmas, Ketahanan Pangan, dan Kesiapsiagaan Bencana**”, terutama pada point Ketahanan Pangan terkait produksi komoditas pertanian.

B. Tujuan

Tujuan adalah menunjukkan suatu kondisi yang ingin dicapai di masa mendatang dan mengarahkan perumusan sasaran serta cara untuk mencapai tujuan dalam jangka waktu satu sampai lima tahun.

Misi ke-2 yang diampu Dinas Pertanian mempunyai 3 (tiga) tujuan yaitu : a. Meningkatkan pengendalian terhadap keamanan dan ketertiban masyarakat. b. Mewujudkan ketahanan pangan. c. Meningkatkan kesiapsiagaan bencana. Sejalan dengan visi dan misi, tujuan pembangunan pertanian yang telah dirumuskan dalam RPJMD Semesta Berencana Kota Denpasar periode 2021-2026 adalah : ***Mewujudkan Ketahanan Pangan, dengan sasaran Meningkatnya Pengelolaan Cadangan Pangan.***

C. Sasaran

Sasaran adalah merupakan penjabaran dari tujuan dan hasil yang akan dicapai secara nyata oleh instansi pemerintah dalam rumusan yang lebih spasifik dan terukur dalam kurun waktu tertentu. Dalam kaitannya dengan tujuan yang telah ditetapkan, maka sesuai sasaran yang telah ditetapkan dalam RPJMD Semesta Berencana Kota Denpasar, pembangunan pertanian pada lima tahun ke depan (periode 2021 – 2026). Berdasarkan Perwali No 56 Tahun 2021 tentang Rencana Strategis Perangkat Daerah, secara lebih spesifik dan fokus dapat dijabarkan bahwa ***tujuan Dinas Pertanian*** sesuai tugas pokok dan fungsi adalah ***Meningkatkan Ketahanan Pangan melalui Peningkatan Produktifitas, Daya Saing Komoditas Pertanian serta Kesejahteraan Petani, dengan sasaran :***

1. Meningkatnya produksi pertanian
2. Meningkatnya Usaha Kelompok Tani yang Berwawasan Agribisnis
3. Meningkatnya Kuantitas dan Kualitas Produksi Ternak dan Produknya.

Tetapi berdasarkan Perwali Nomor 38 tahun 2022 tentang Perubahan atas Perwali Nomor 56 Tahun 2021, Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pertanian Kota Denpasar Periode 2021-2026 mengalami rervisi (Review) terhadap sasaran dan indikatornya. Sasarannya menjadi :

1. *Meningkatnya pendapatan petani.*
2. *Meningkatnya pendapatan peternak.*

Untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan tersebut di atas, adalah dengan menetapkan kebijakan, program dan kegiatan secara optimal. Dinas Pertanian Kota Denpasar selanjutnya menuangkan dalam formulir Renstra (Rencana Strategis) dan Rencana Kinerja Tahunan (RKT).

2.2. Penetapan Kinerja Tahun 2022

Penetapan kinerja pada hakekatnya adalah suatu dokumen pernyataan komitmen / kesepakatan kinerja / perjanjian kinerja yang mempresentasikan tekad dan janji antara atasan dan bawahan untuk mewujudkan target kinerja tertentu yang jelas dan terukur dalam rentang waktu 1 (satu) tahun berdasarkan pada sumber daya yang dimiliki oleh instansi. Tujuan penetapan kinerja adalah untuk meningkatkan akuntabilitas, transparansi dan kinerja aparatur sebagai dasar penilaian keberhasilan / kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi yaitu menciptakan tolok ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja pembangunan bidang pertanian di Kota Denpasar. Penetapan Kinerja Tahun 2022 pada Dinas Pertanian Kota Denpasar, sesuai dengan tugas pokok dan fungsi dinas, mengacu pada Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2022 yang telah ditetapkan. Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Dinas Pertanian Kota Denpasar Tahun 2022 dapat dilihat pada **Lampiran 3**, dan Pernyataan Penetapan Kinerja antara Kepala Dinas Pertanian Kota Denpasar dengan Walikota Denpasar beserta lampiran penetapan kinerja Tahun 2022 disajikan pada **lampiran 4 dan 5**.

Dukungan kebijakan penganggaran dalam upaya pencapaian tujuan dan sasaran pembangunan pertanian di Kota Denpasar adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Target Indikator Kinerja Dinas Pertanian Kota Denpasar Tahun 2022 terkait dengan pencapaian sasaran

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Anggaran (Rp)
1	2	3	4
Meningkatnya produksi pertanian	Produktifitas pertanian : - Padi - Sayur Ijo - Bayam - Kangkung - Semangka	(71,27 kw/ha) (177,69 kw/ha) (56,00 kw/ha) (150,75 kw/ha) (290,56 kw/ha)	1.624.309.150,-
Meningkatnya usaha kelompok tani yang berwawasan agribisnis	Prosentase peningkatan kelas kelompok tani	10%	79.299.959,-
Meningkatnya kuantitas dan kualitas produksi ternak dan produknya.	1. Jumlah Produksi ternak (kelahiran) 2. Jumlah kasus penyakit ternak / hewan	1.500 kelahiran 0 kasus	862.454.306,- 458.031.346

Tetapi dalam perjalanan, seiring dengan dibukanya kesempatan review Renstra Perangkat Daerah pada Triwulan III Tahun 2022, Indikator Kinerja Utama (IKU) Dinas Pertanian mengalami perubahan sebagai berikut :

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Anggaran (Rp)
1	2	3	4
Meningkatkan Pendapatan Petani	Benefit Cost (B/C) ratio pendapatan dan biaya berusaha tani padi	1,790	1.587.594.607,-
Meningkatkan Pendapatan Peternak	1. Benefit Cost (B/C) ratio pendapatan dan biaya berusaha ternak	1,300	835.721.090,-

	2. Cakupan derajat kesehatan hewan / ternak (kekebalan kelompok)	80%	484.764562,-
--	--	-----	--------------

Selain alokasi penganggaran program-program yang bersifat teknis tersebut di atas (seperti dalam table 2), Dinas Pertanian juga menganggarkan program pendukung yaitu Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota yang sangat berpengaruh pada capaian program-program teknis tersebut dengan alokasi anggaran Rp. 13.598.992.313,-

BAB III **AKUNTABILITAS KINERJA**

Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah adalah perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan melalui sistem pertanggungjawaban secara periodic. Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah pada pokoknya adalah instrumen yang digunakan instansi pemerintah dalam memenuhi kewajiban untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan misi organisasi, terdiri dari berbagai komponen yang merupakan satu kesatuan, yaitu perencanaan strategik, perencanaan kinerja, pengukuran kinerja dan pelaporan kinerja.

Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pertanian Kota Denpasar periode 2021 – 2026 telah ditetapkan pada Bulan September 2021 berdasarkan Perwali Nomor 56 Tahun 2021, dan dalam perjalanannya dilakukan perubahan / review pada Bulan September Tahun 2022 berdasarkan Perwali Nomor 38 Tahun 2022. Perubahan ini sangat terkait dengan perubahan sasaran dan Indikator Kinerja Utama (IKU) Dinas Pertanian Kota Denpasar yang mengalami perubahan signifikan. Sebelum dilakukan review, sasaran strategis dan Indikator Kinerja Dinas Pertanian adalah :

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1.	Meningkatnya produksi pertanian	Produktifitas pertanian : - Padi - Sayur Ijo - Bayam - Kangkung - Semangka	- 71,27 kw/ha - 177,69 kw/ha - 56,00 kw/ha - 150,75 kw/ha - 290,56 kw/ha
2.	Meningkatnya Usaha Kelompok Tani yang Berwawasan Agribisnis	Prosentase peningkatan kelas kelompok tani	- 10%
3.	Meningkatnya kuantitas dan kualitas produksi ternak dan produknya	- Jumlah Kelahiran Ternak - Penyakit Hewan / Ternak Menular Strategis)	- 1.500 kelahiran - 0 kasus

Tetapi setelah dilakukan review, sasaran strategis dan Indikator Kinerja Dinas Pertanian adalah :

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1.	Meningkatnya pendapatan petani	Benefit Cost (B/C) ratio pendapatan dan biaya berusaha tani padi	- 1,790
2.	Meningkatnya pendapatan peternak	Benefit Cost (B/C) ratio pendapatan dan biaya berusaha ternak	- 1,310
		Derajat kesehatan hewan / ternak	- 80%

Dalam pembahasan pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Dinas Pertanian Kota Denpasar Tahun 2022, akan dibahas baik IKU sebelum review dan IKU setelah review.

3.1. Capaian Kinerja Dinas

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Semesta Berencana Kota Denpasar dan Rencana Strategis Dinas Pertanian Periode Tahun 2021 – 2026 menjadi acuan pada penetapan indikator kinerja dinas. Pengukuran capaian kinerja digunakan sebagai dasar untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan visi dan misi dinas sesuai tugas pokok dan fungsi. Pengukuran dimaksud merupakan hasil dari suatu penilaian yang sistematis dan didasarkan pada kelompok indikator kinerja kegiatan yang berupa indikator-indikator masukan, keluaran, hasil, manfaat dan dampak. Penilaian tersebut tidak terlepas dari proses yang merupakan kegiatan mengolah masukan menjadi keluaran atau penilaian dalam proses penyusunan kebijakan / program / kegiatan yang dianggap penting dan berpengaruh terhadap pencapaian sasaran dan tujuan.

Pendapatan petani / usahatani adalah keuntungan usahatani yang diperoleh dari penerimaan total yang merupakan perkalian antara produksi dengan harga jual dikurangi dengan biaya total yang dikeluarkan petani yang dihitung dalam satuan rupiah. Pendapatan petani biasanya dihitung adalah pendapatan petani per hektar / tahun. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani antara lain faktor internal; bantuan dari pemerintah maupun swasta sehingga petani dapat meningkatkan efisiensi peralatan, pupuk maupun tenaga kerja meskipun dengan luas lahan yang sama. Faktor eksternal; harga saat penjualan dan kualitas produk saat penjualan. Hal ini menunjukkan bahwa, petani dapat meningkatkan produksi yang juga akan meningkatkan pendapatan petani.

Implementasi dari keinginan untuk mencapai sasaran ini, pemerintah dalam hal ini Dinas Pertanian Kota Denpasar dalam Tahun 2022 melaksanakan 6 program, 12 kegiatan dan 23 subkegiatan dengan nomenklatur sesuai Peraturan Menteri Dalam Negeri yang terbaru yaitu Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 050-5889 Tahun 2021 Tentang Hasil Verifikasi, Validasi dan Inventarisasi Pemutakhiran Klasifikasi, Kodefikasi dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Daerah.

Pengukuran pencapaian kinerja dimaksud dapat dilakukan dengan 2 (dua) cara yaitu :

1. Apabila **semakin besar realisasi** menunjukkan **kinerja yang semakin baik** atau semakin kecil realisasi menunjukkan kinerja yang semakin buruk, digunakan rumus:

$$\text{capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

2. Apabila **semakin besar realisasi** menunjukkan **kinerja yang semakin buruk** atau semakin kecil realisasi menunjukkan kinerja yang semakin baik, digunakan rumus :

$$\text{capaian} = \frac{(2 \times \text{Target}) - \text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Atau

$$= \frac{\text{Rencana} - (\text{Rencana} - \text{Realisasi})}{\text{Rencana}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil-hasil perhitungan pencapaian kinerja, dilakukan evaluasi / analisis terhadap pencapaian setiap indikator kinerja kegiatan untuk memberikan penjelasan lebih lanjut tentang hal-hal yang mendukung keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan suatu kegiatan. Evaluasi bertujuan agar diketahui pencapaian realisasi, kemajuan dan kendala yang dijumpai dalam rangka pencapaian misi, agar dapat dinilai dan dipelajari guna perbaikan pelaksanaan program / kegiatan / sub kegiatan dimasa yang akan datang.

Dalam pembahasan capaian indikator sasaran kinerja Dinas Pertanian, akan dibahas 2 kelompok capaian indikator kinerja utama (IKU). Hal ini dikarenakan Dinas Pertanian pada pertengahan Tahun 2022 merevisi Indikator Kinerja Utama berdasarkan Perwali Nomor 38 Tahun 2022 tentang perubahan atas Perwali Nomor 56 Tahun 2021 tentang Rencana Strategis Perangkat daerah.

Pengukuran capaian kinerja dengan indikatornya terangkum dalam beberapa sasaran yang ingin dicapai dengan beberapa indikator kinerja sasaran. Realisasi pencapaian sasaran pada pelaksanaan program dan kegiatan yang telah dilaksanakan Dinas Pertanian Kota Denpasar pada Tahun 2022 diukur dengan menggunakan indikator kinerja sebagai berikut :

Indikator Kinerja Utama (IKU) sebelum revisi Renstra (sesuai Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2022 :

3.1.1. Sasaran meningkatnya produksi pertanian

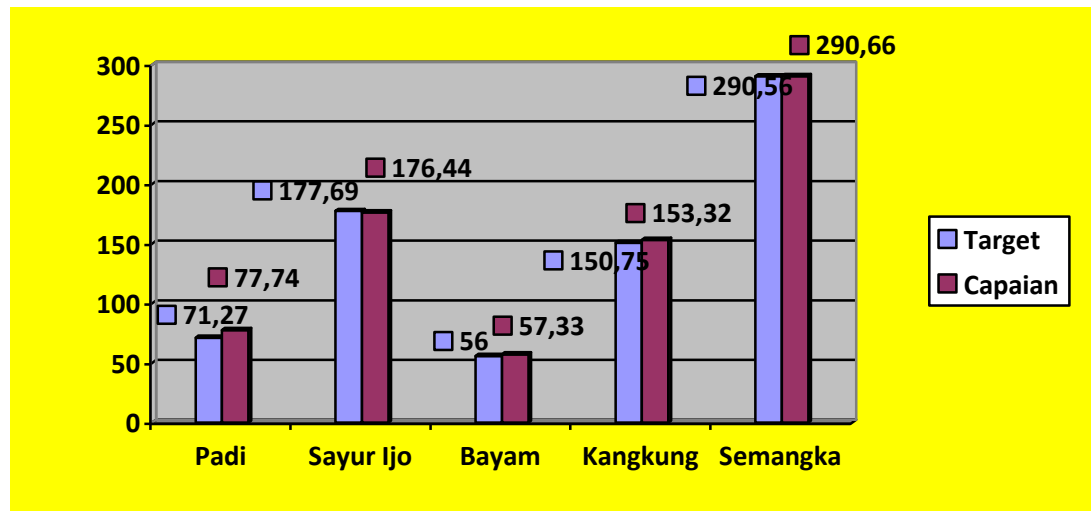
Produksi pertanian adalah banyaknya produk usaha tani / komoditi yang diperoleh dalam rentang waktu tertentu. Satuan yang banyak digunakan adalah ton per tahun atau kg per tahun. Tetapi kalau produksi pertanian dikaitkan dengan luasan areal garapan disebut produktifitas yaitu hasil panen / produksi (kwintal/kw) per satuan luas lahan (hektar). Jadi satuan produktifitas hasil-hasil pertanian adalah kwintal per hektar. Hasil yang diperoleh petani pada saat panen disebut produksi, dan biaya yang dikeluarkan disebut biaya produksi. Usahatani yang bagus merupakan usahatani yang produktif atau efisien. Usahatani yang produktif berarti usahatani yang memiliki produktivitas yang tinggi. Pengertian produktivitas ini merupakan penggabungan antara konsepsi efisiensi usaha (fisik) dengan kapasitas tanah. Untuk menambah manfaat suatu luasan lahan tertentu baik dengan peningkatan IP (Indek Pertanaman) maupun penerapan teknologi tepat guna (presisi) untuk meningkatkan produktifitas dan pendapatan petani serta kesejahteraan petani / masyarakat. Program-program yang dilaksanakan untuk mendukung capaian kinerja sasaran ini adalah : program penyediaan dan pengembangan sarana pertanian, program penyediaan dan pengembangan prasarana pertanian, program pengendalian dan penanggulangan bencana pertanian dan program penyuluhan pertanian.

a. Capaian kinerja Tahun 2022

Tabel 3. Capaian kinerja dengan indicator dari sasaran meningkatnya produksi pertanian :

No.	Indikator kinerja	Target	Capaian	(%)
1.	Produktifitas padi	71,27 kw/ha	77,74 kw/ha	109,08%
2.	Produktifitas sayur ijo	177,69 kw/ha	176,44 kw/ha	99,30%
3.	Produktifitas	56,00 kw/ha	57,33 kw/ha	102,38%

	bayam			
4.	Produktifitas kangkung	150,75 kw/ha	153,32 kw/ha	101,70%
5.	Produktifitas semangka	290,56 kw/ha	290,66 kw/ha	100,03%



Gambar 1. Grafik capaian kinerja dengan indikator sasaran produktifitas Padi, Sayur Ijo, Bayam, Kangkung dan Semangka

Produktifitas produk pertanian menunjukkan hasil panen (produksi hasil pertanian dalam satuan kwintal) per satuan luas lahan (hektar). Pencapaian produktifitas padi sesuai tabel di atas menunjukkan hasil yang sangat signifikan terhadap target yang telah ditetapkan, yaitu produktifitas padi mencapai 77,074 kw/ha dari target 71,27 kw/ha (109,08%). Pencapaian kinerja produktifitas sayur ijo hanya mencapai 99,30% (176,44 kw/ha) dari target 177,69 kw/ha. Dilanjutkan dengan pencapaian kinerja produktifitas bayam mencapai 57,33 kw/ha dari target 56,00 kw/ha (102,38%). Pencapaian kinerja produktifitas kangkung mencapai 101,70% (153,32 kw/ha) dari target 150,73 kw/ha. Sedangkan pencapaian kinerja produktifitas semangka sesuai dengan target yaitu 290,66 kw/ha dari target 290,56 kw/ha (100,03%). Upaya-upaya intensifikasi budidaya tanaman padi maupun hortikultura berupa

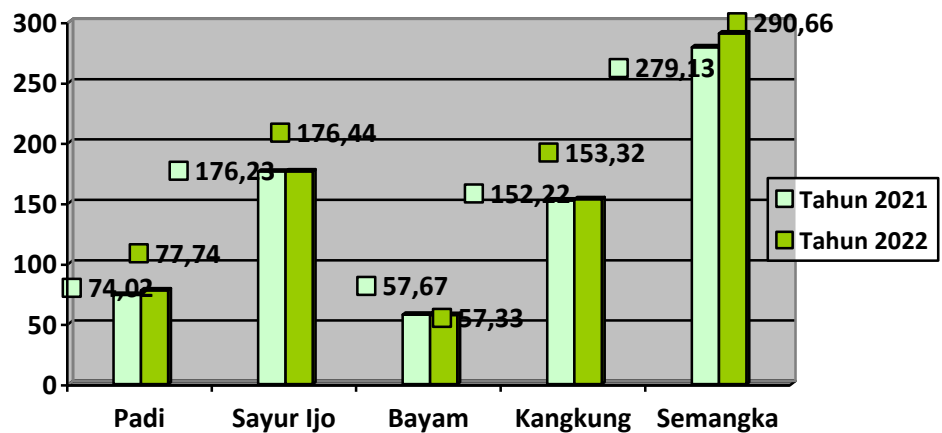
penerapan teknologi presisi (tepat guna), pemanfaatan air dan sarana prasarana lainnya (pemupukan berimbang) dengan harapan dapat meningkatkan produktifitas hasil produk pertanian.

b. Capaian kinerja Tahun 2022 dibandingkan Tahun 2021

Dengan dukungan program penyediaan dan pengembangan sarana pertanian, program penyediaan dan pengembangan prasarana pertanian dan program pengendalian dan penanggulangan bencana pertanian, capaian realisasi produktifitas padi Tahun 2022 sebesar 77,74 kwintal per hektar meningkat signifikan dibandingkan dengan Tahun 2021 sebesar 74,02 kw/ha. Capaian produktifitas sayur ijo, bayam dan kangkung Tahun 2022 dibandingkan pencapaian Tahun 2021 cenderung tidak berubah. Sedangkan capaian produktifitas semangka Tahun 2022 dibandingkan dengan capaian Tahun 2021 meningkat cukup signifikan. Capaian produktifitas Tahun 2022 dibandingkan dengan capaian tahun 2021 dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Capaian kinerja Tahun 2022 dibandingkan dengan Tahun 2021

No.	Produktifitas	Tahun 2021	Tahun 2022	Perkembangan
1.	Padi	74,02 kw/ha	77,74 kw/ha	105,03%
2.	Sayur Ijo	176,23 kw/ha	176,44 kw/ha	100,12%
3.	Bayam	57,67 kw/ha	57,33 kw/ha	99,41%
4.	Kangkung	152,22 kw/ha	153,32 kw/ha	100,72%
5.	Semangka	279,13 kw/ha	290,66 kw/ha	104,13%



Gambar 2. Grafik Capaian kinerja Tahun 2022 dibandingkan dengan Tahun 2021 dengan indicator sasaran produktifitas Padi, Sayur Ijo, Bayam, Kangkung dan Semangka

Pemerintah Kota Denpasar melalui Dinas Pertanian dalam menetapkan target pencapaian produktifitas tanaman pangan dan hortikultura Tahun 2022 - 2026, mengacu pada pencapaian produktifitas di tahun sebelumnya yaitu Tahun 2021. Kalau dibandingkan dengan pencapaian produktifitas Tahun 2021, pencapaian produktifitas pada Tahun 2022 terhadap tanaman padi, sayur hijau, bayam, kangkung dan semangka cenderung mengalami peningkatan kecuali komoditas bayam menurun sedikit.

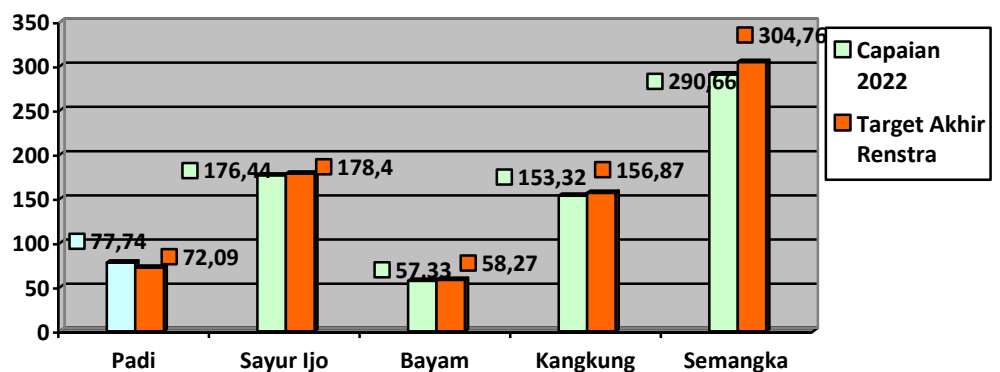
c. Capaian Kinerja sampai dengan Tahun 2022 terhadap target Renstra 2026

Tahun 2022 merupakan tahun pertama pelaksanaan program, kegiatan dan sub kegiatan dalam rangka pencapaian sasaran dan indikator kinerja Renstra periode 2022-2026.

Tabel 5. Capaian kinerja sampai dengan Tahun 2022 dibandingkan Target Renstra 2026

Indikator Kinerja	Target 2026	Capaian 2022	Selisih capaian 2022 dengan target 2026
Produktifitas padi	72,09 kw/ha	77,74 kw/ha	5,65 kw/ha

Produktifitas sayur ijo	178,40 kw/ha	176,44 kw/ha	- 1,96 kw/ha
Produktifitas bayam	58,27 kw/ha	57,33 kw/ha	- 0,94 kw/ha
Produktifitas kangkung	156,87 kw/ha	153,32 kw/ha	- 3,55 kw/ha
Produktifitas semangka	304,76 kw/ha	290,66 kw/ha	- 14,1 kw/ha



Gambar 3. Grafik Capaian kinerja sampai dengan Tahun 2022 dibandingkan Target Renstra 2026 dengan indicator dari sasaran produktifitas padi

Melihat selisih capaian produktifitas komoditas tersebut di Tahun 2022 dibandingkan dengan target capaian akhir tahun periode Renstra Tahun 2026, dengan mengacu pada pencapaian indicator kinerja produktifitas tanaman Tahun 2026 maka pencapaian produktifitas padi sudah melampaui target pencapaian akhir tahun periode Renstra. Hal ini merupakan suatu prestasi *pencapaian kinerja yang sangat baik*, segala dukungan upaya dalam pencapaian ini akan tetap dipertahankan bahkan ditingkatkan terus. Namun untuk pencapaian kinerja produktifitas sayur ijo, bayam, kangkung dan semangka masih belum mencapai target, empat tahun ke depan dituntut untuk lebih dioptimalkan meningkatkan produktifitas rata-rata 1 sampai 2 kw/ha. Peran penyuluh pertanian lapangan sangat tinggi dalam upaya mencapai keberhasilan ini sebagai

ujung tombak ataupun garda terdepan yang bersentuhan langsung dengan petani, disamping realisasi program, kegiatan dan sub kegiatan pemerintah yang berpihak kepada petani terkait dengan peningkatan capaian produktifitas tanaman.

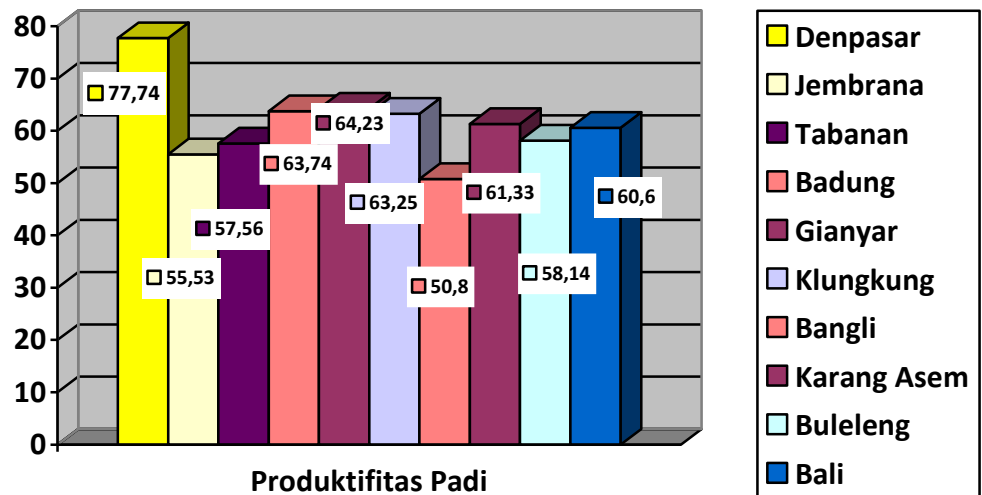
d. Capaian Kinerja Tahun 2022 terhadap Capaian Kabupaten di Bali atau Propinsi Bali

Capaian sasaran kinerja meningkatnya produksi pertanian di Kota Denpasar, dengan indicator kinerja produktifitas pertanian padi, sayur ijo, bayam, kangkung dan semangka Tahun 2022 rata-rata pencapaiannya di atas pencapaian seluruh kabupaten di Propinsi Bali.

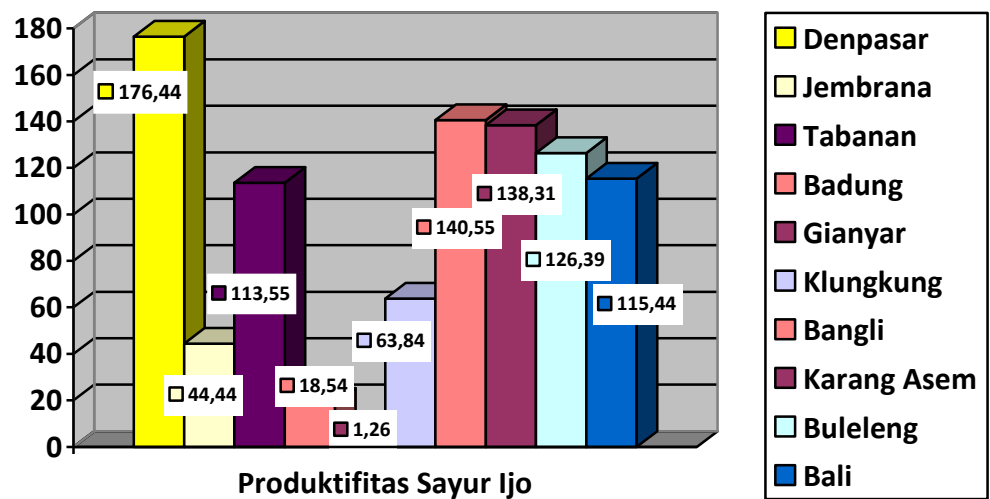
Tabel 6. Capaian kinerja Tahun 2022 dibandingkan Capaian Kabupaten di Bali

Kabupaten / Kota	Produktifitas padi	Produktifitas Sayur Ijo	Produktifitas bayam	Produktifitas kangkung	Produktifitas semangka
Denpasar	77,74 kw/ha	176,44 kw/ha	57,33 kw/ha	153,32 kw/ha	290,66 kw/ha
Jembrana	55,53 kw/ha	44,44 kw/ha	-	11,33 kw/ha	161,88 kw/ha
Tabanan	57,56 kw/ha	113,55 kw/ha	10,16 kw/ha	13,13 kw/ha	16,98 kw/ha
Badung	63,74 kw/ha	18,54 kw/ha	-	366,67 kw/ha	223,10 kw/ha
Gianyar	64,23 kw/ha	1,26 kw/ha	-	35,15 kw/ha	155,89 kw/ha
Klungkung	63,25 kw/ha	63,84 kw/ha	-	-	85,67 kw/ha
Bangli	50,80 kw/ha	140,55 kw/ha	-	-	-
Karang Asem	61,33 kw/ha	138,31 kw/ha	-	399,33 kw/ha	-
Buleleng	58,14 kw/ha	126,39 kw/ha	46,67 kw/ha	55,30 kw/ha	183,22 kw/ha
Bali	60,60 kw/ha	115,44 kw/ha	34,69 kw/ha	138,82 kw/ha	168,75 kw/ha

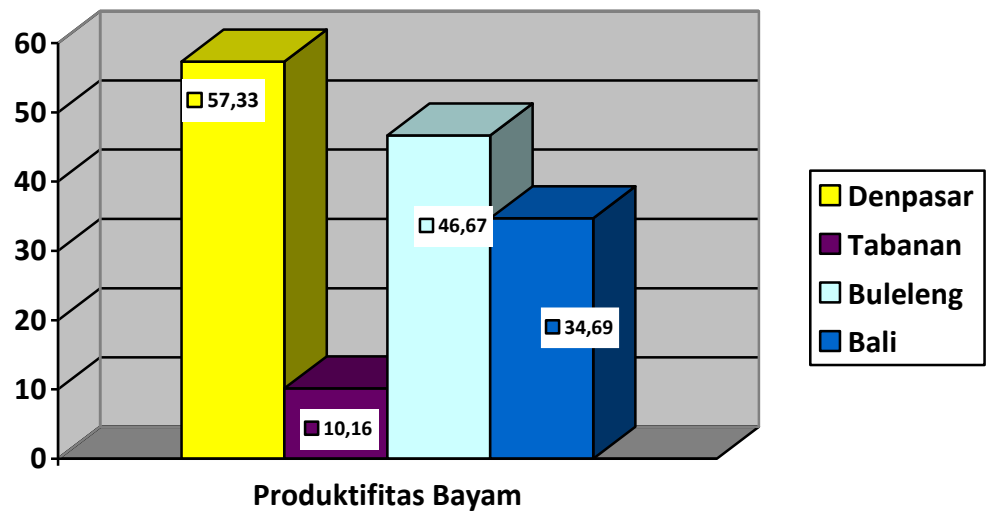
- Sumber data Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Propinsi Bali (angka sementara)



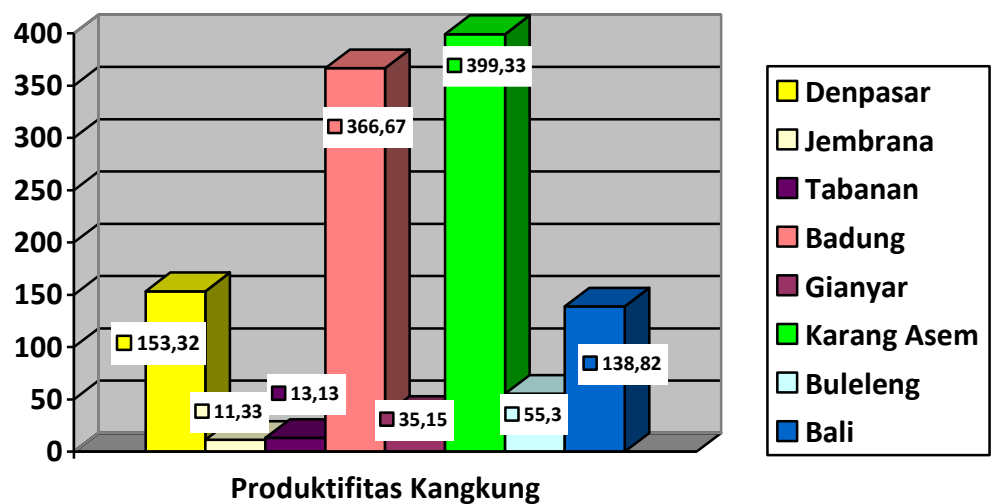
Gambar 4. Grafik Capaian kinerja Tahun 2022 dibandingkan Capaian Kabupaten di Bali dengan indicator sasaran produktifitas padi



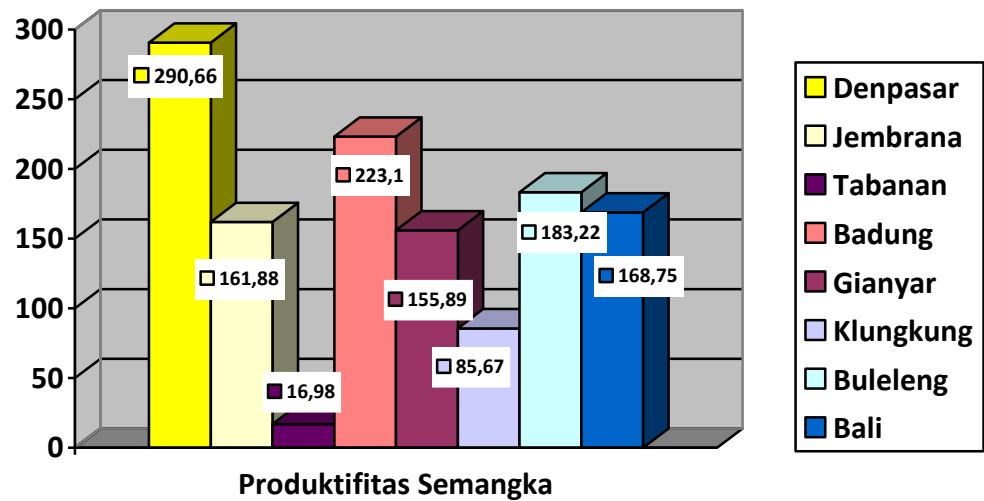
Gambar 5. Grafik Capaian kinerja Tahun 2022 dibandingkan Capaian Kabupaten di Bali dengan indicator sasaran produktifitas sayur ijo



Gambar 6. Grafik Capaian kinerja Tahun 2022 dibandingkan Capaian Kabupaten di Bali dengan indicator sasaran produktifitas Bayam



Gambar 7. Grafik Capaian kinerja Tahun 2022 dibandingkan Capaian Kabupaten di Bali dengan indicator sasaran produktifitas kangkung



Gambar 8. Grafik Capaian kinerja Tahun 2022 dibandingkan Capaian Kabupaten di Bali dengan indicator sasaran produktifitas semangka

Dari tabel di atas terlihat bahwa capaian sasaran kinerja indicator produktifitas padi Kota Denpasar Tahun 2022 berada sangat signifikan di urutan teratas untuk seluruh kabupaten / kota di Bali, bahkan di atas rata2 capaian Propinsi Bali. Pencapaian produktifitas padi Kota Denpasar 77,74 kw/ha terlihat sangat signifikan lebih tinggi dibandingkan capaian rata-rata Propinsi Bali yaitu sebesar 60,60 kw/ha atau 17,14 kw/ha (28,28%) di atas rata-rata capaian Propinsi Bali.

Untuk capaian produktifitas sayur ijo Kota Denpasar dibandingkan dengan kabupaten di Bali, juga berada di urutan teratas (176,44 kw/ha) dan jauh di atas rata-rata capaian Propinsi Bali 115,44 kw/ha atau 61 kw/ha (52,84%) di atas rata-rata capaian Propinsi Bali.

Sedangkan untuk capaian produktifitas bayam Kota Denpasar dibandingkan dengan kabupaten di Bali, juga berada di urutan teratas (57,33 kw/ha) dan di atas rata-rata capaian Propinsi Bali 34,69 kw/ha atau 22,64 kw/ha (65,26%) di atas rata-rata capaian Propinsi Bali.

Akan halnya capaian produktifitas kangkung Kota Denpasar dibandingkan dengan kabupaten di Bali, berada di urutan ketiga setelah

Kabupaten Badung dan Karangasem (176,44 kw/ha) tetapi jauh di atas rata-rata capaian Propinsi Bali 138,82 kw/ha atau 37,62 kw/ha (27,10%) di atas rata-rata capaian Propinsi Bali.

Untuk capaian produktifitas semangka Kota Denpasar dibandingkan dengan kabupaten di Bali, juga berada di urutan teratas (290,66 kw/ha) dan jauh di atas rata-rata capaian Propinsi Bali 168,75 kw/ha atau 121,91 kw/ha (72,24%) di atas rata-rata capaian Propinsi Bali.

Semua capaian ini tidak terlepas dari dukungan dan perhatian pemerintah Kota Denpasar dalam hal ini Dinas Pertanian dalam mengakomodir program kegiatan yang dibutuhkan oleh masyarakat (petani) terkait dengan upaya terus menerus meningkatkan produksi/produktifitas komoditas pertanian yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani.

e. Analisis penyebab peningkatan / penurunan kinerja serta alternative solusi yang dilakukan

Capaian kinerja produktifitas 5 (lima) komoditas yang di atas target adalah produktifitas tanaman padi sebesar 71,27 kw/ha pada Tahun 2022 tercapai 77,74 kw/ha atau 9,08% di atas target; disusul 3 produktifitas komoditas bayam, kangkung dan semangka, capaiannya di atas target. Hal ini dikarenakan kebijakan dan regulasi yang diterapkan dalam upaya untuk meningkatkan produktifitas komoditas di Kota Denpasar sesuai dengan kebutuhan di lapangan, seperti : penyediaan bantuan pupuk diutamakan pada lahan-lahan yang kurang tingkat kesuburannya, pengaturan pengairan yang baik dan lain-lain.

Akan halnya dengan produktifitas komoditas sayur ijo yang pencapaiannya sedikit di bawah target 177,69 kw/ha yaitu tercapai 176,44 kw/ha atau -1,23 kw/ha. Hal ini dapat dikarenakan curah hujan yang cukup tinggi di Tahun 2022 sehingga pertumbuhan tanaman sayur ijo terganggu (busuk) yang mengakibatkan produktifitas tidak optimal.

Upaya dan dukungan pemerintah hampir sama dengan yang dilakukan pada komoditas padi, bayam, kangkung dan semangka, namun kemungkinan kondisi cuaca dan iklim yang kurang optimal sehingga pencapaian produktifitasnya masih belum dapat mencapai target.

f. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya

Sasaran	Indikator Kinerja	% Capaian Kinerja (Indikator Kinerja yang \geq 100%)	% Penyerapan Anggaran	Tingkat Efisiensi
Meningkatnya produksi pertanian	Produktifitas Padi	109,08%	95,71	4,29
	Produktifitas bayam	102,38%		
	Produktifitas kangkung	101,70%		
	Produktifitas semangka	100,03%		

Sasaran meningkatnya produksi pertanian (tanaman pangan dan hortikultura) yang mengampu indikator kinerja produktifitas : padi, sayur ijo, bayam, kangkung dan semangka didukung 4 (empat) program yaitu Program Peyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian dengan alokasi anggaran Rp.1.362.524.750,-; Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian dengan alokasi anggaran Rp.145.769.898,- dan Program Penyuluhan Pertanian dengan alokasi anggaran Rp. 79.299.959,-; dengan total anggaran Rp. 1.587.594.607,-. Total realisasi anggaran adalah Rp. 1.501.790.017,- (94,60%).

Secara teknis, walaupun terlihat seolah ada efisiensi anggaran 5,40% (Rp.85.804.590,-) namun tidak dapat dikatakan terjadi efisiensi penggunaan anggaran karena salah satu indikator produktifitas hortikultura dari sasaran meningkatnya produksi pertanian ada yang tidak mencapai 100% yaitu komoditas sayur ijo.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan / kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Sasaran meningkatnya produksi pertanian yang mengampu 1 (satu) indikator kinerja yaitu Produktifitas pertanian (padi, sayur ijo, bayam, kangkung dan semangka) didukung 3 (tiga) program yaitu Program Peyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian yang didukung 2 (dua) kegiatan/sub kegiatan; Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian yang didukung 1 (satu) kegiatan/sub kegiatan dan Program Penyuluhan Pertanian yang didukung 1 (satu) kegiatan dan 2 (dua) sub kegiatan.

Melalui program-program ini disalurkan benih tanaman pangan (padi) dan hortikultura (sayuran) unggul kepada petani / kelompok tani. Selain itu disalurkan juga sarana pertanian berupa pupuk baik kimia maupun organic yang berkualitas tinggi bahkan pestisida untuk mengantisipasi serangan hama. Bantuan alat mesin pertanian juga disalurkan untuk mengoptimalkan produksi / hasil / produktifitas tanaman. Peran penyuluh lapangan juga sangat dioptimalkan untuk meningkatkan pengetahuan dan mind seat petani terhadap teknologi budidaya yang semakin baik.

3.1.2. Sasaran Meningkatnya Usaha Kelompok Tani yang Berwawasan Agribisnis

Sasaran ini dimaksudkan untuk menggambarkan keberadaan kelompok tani di Kota Denpasar yang ada di bawah pembinaan penyuluh pertanian lapangan Dinas Pertanian. Peningkatan kelas kelompok tani binaan masing-masing penyuluh pertanian lapangan merupakan salah satu indikator penting kinerja penyuluh pertanian di Indonesia.

a. Capaian kinerja Tahun 2022

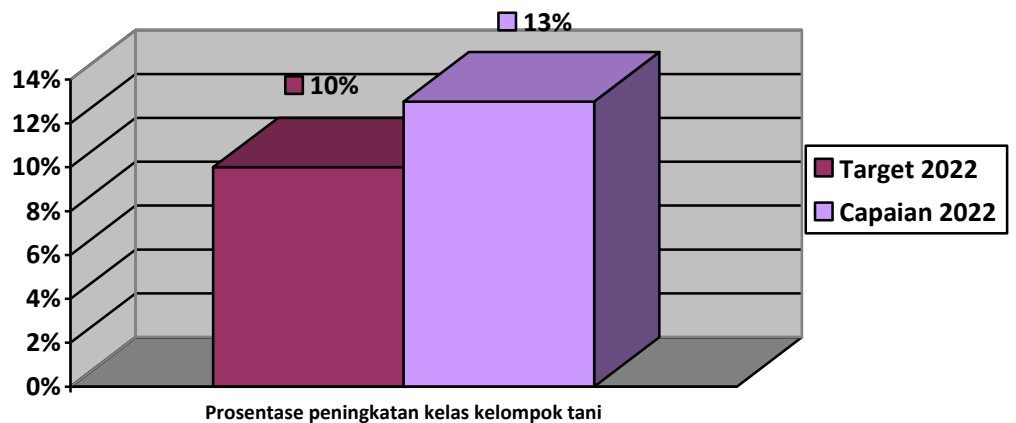
Kegiatan penyuluhan merupakan kegiatan yang terukur dan dapat dievaluasi. Sangat mudah melihat kemajuan kelembagaan penyuluhan

juga kinerja penyuluh pertanian dalam membina kelompok pelaku utama pertanian. Terlebih dengan digunakannya Sistem Penyuluhan Pertanian (SIMLUHTAN) sebagai informasi capaian kinerja output dan outcome dari kinerja penyuluhan di setiap daerah. Jika data kelompok tersebut tidak ada kemajuan dari kelas kemampuan kelompok setiap tahun, artinya kegiatan penyuluhan yang dilakukan tidak ada kemajuan. Jika kelompok binaan tergolong kelas pemula tanpa ada perubahan kemampuan kelas, artinya ada yang perlu dievaluasi terhadap kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan.

Capaian kinerja *output* berupa kelompok tani yang telah dan sedang disuluh oleh masing-masing penyuluh pertanian. Sedangkan capaian kinerja *outcome* berupa kelompok tani yang mandiri yang salah satu indikatornya berupa peningkatan kemampuan kelas kelompok, dengan katagori dari belum pengukuhan ke pengukuhan (PEMULA), dari PEMULA ke MADYA atau dari MADYA ke LANJUT atau dari LANJUT ke UTAMA. Sedangkan outcome indicator lainnya adalah peningkatan pencapaian pemasaran hasil/produk pertanian sebelum dan sesudah difasilitasi oleh pemerintah dalam hal ini Dinas Pertanian.

Tabel 7. Indikator dan capaian kinerja dari sasaran meningkatnya usaha kelompok tani yang berwawasan agribisnis.

No.	Indikator kinerja	Target	Capaian	(%)
1.	Prosentase peningkatan kelas kelompok tani	10%	13% (16 Kelompok tani dari 123)	130%



Gambar 9. Capaian kinerja dari target Tahun 2022 dari sasaran meningkatnya usaha kelompok tani yang berwawasan agribisnis indikator Prosentase peningkatan kelas kelompok tani

Di Kota Denpasar pada Tahun 2022, kelompok tani (termasuk subak) yang dibina oleh Dinas Pertanian dan masuk dalam system penyuluhan pertanian (SIMLUHTAN) ada sebanyak 123 kelompok tani (di dalamnya termasuk 42 subak). Indikator kinerja sasaran persentase peningkatan kelas kelompok tani yang ditargetkan 10% atau sebanyak 13 kelompok tani dan tercapai / terealisasi 16 kelompok tani / 13% atau dengan progres capaian kinerja 130%. Capaian ini terdiri dari 9 (sembilan) kelompok tani peningkatan kelas dari Pemula ke Lanjut dan 7 (tujuh) kelompok tani peningkatan kelas dari Lanjut ke Madya. Berkat kerja keras penyuluh pertanian lapangan dan didukung oleh program Penyuluhan Pertanian target ini dapat mencapai 130%.

Berikut Data Peningkatan Kelas Kelompok Tani Tahun 2022

Kecamatan / Desa / Kel	No.	Nama Kelompok Tani	Kelas Sebelumnya	Kelas sekarang
Denpasar Selatan				
Sanur Kaja	1.	Matahari Terbit	Lanjut	Madya
Sanur Kauh	2.	KWT Sanur Asri Lestari	Pemula	Lanjut
Sanur Kauh	3.	KWT Sanur Bersari	Pemula	Lanjut
Sidakarya	4.	Karya Anggrek	Pemula	Lanjut
Sesetan	5.	Ternak Kresek	Lanjut	Madya

Denpasar Timur				
Desa Penatih Dangin Puri	1.	Subak Temaga Munduk Kubuan Kupa Gunung	Lanjut	Madya
Desa Penatih Dangin Puri	2.	Subak Temaga Munduk Pengiyu	Pemula	Lanjut
Kelurahan Kesiman	3.	Subak Buaji Munduk Paksala	Pemula	Lanjut
Desa Sumerta Kelod	4.	Empelan Terbin	Pemula	Lanjut
Desa Kesiman Kertalangu	5.	Subak Padanggalak Munduk Pasekan	Pemula	Lanjut
Desa Kesiman Kertalangu	6.	Subak Padanggalak Munduk Kertasari	Pemula	Lanjut
Denpasar Barat				
Desa Padangsambian Klod	1.	Tegal Buah	Lanjut	Madya
Desa Padangsambian Kaja	2.	Pagutan	Lanjut	Madya
Desa Pemecutan Klod	3.	Lange	Lanjut	Madya
Denpasar Timur				
Peguyangan Kangin	1.	UPJA Tani Lestari	Pemula	Lanjut
Peguyangan Kaja	2.	Subak Pakel I	Lanjut	Madya
Total	16	Kelompok tani		

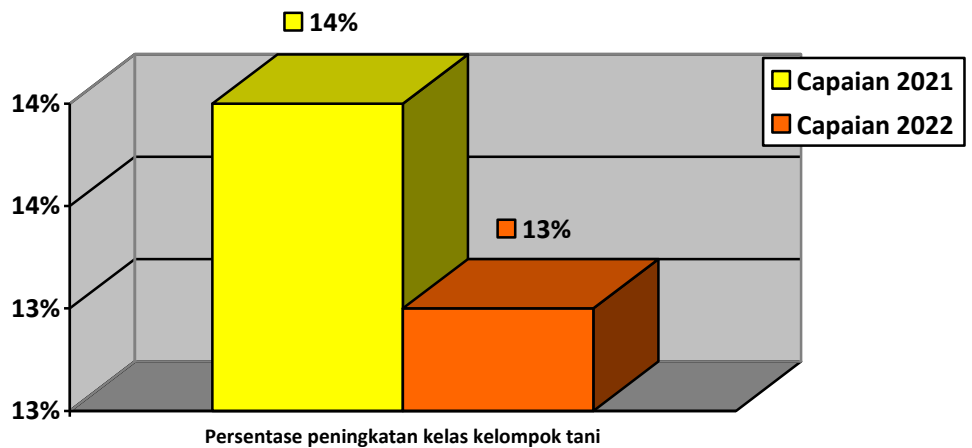
b. Capaian kinerja Tahun 2022 dibandingkan Tahun 2021

Dengan dukungan program penyuluhan pertanian realisasi persentase peningkatan kelas kelompok tani pada Tahun 2022 dapat tercapai 13% dari target 10%. Capaian ini lebih rendah dari capaian Tahun 2021 yaitu 14% (18 kelompok tani) dari 126 kelompok tani yang ada. Sedangkan Tahun 2022 jumlah kelompok tani yang ada 123 dengan capaian peningkatan kelas kelompok tani 16 kelompok tani (13%). Capaian persentase peningkatan kelas kelompok tani Tahun 2022 dibandingkan dengan capaian Tahun 2021 dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Capaian kinerja Tahun 2022 dibandingkan dengan Tahun 2021

No.	Indikator kinerja	Tahun 2022	Tahun 2021	Perkembangan
1.	Persentase peningkatan kelas kelompok tani	13%	14%	(7,14)%

Dari tabel dapat dilihat bahwa capaian peningkatan kelas kelompok tani menurun 7,14% dari sebelumnya 14% menjadi 13% pada Tahun 2022. Hal ini disebabkan posisi kelas kelompok tani sudah sebagian besar posisi lanjut dan madya. Untuk meningkatkan kelas kelompok tani posisi ini agak sulit karena banyak kriteria yang harus dipenuhi, sehingga capaiannya turun.



Gambar 10. Grafik Capaian kinerja Tahun 2022 dibandingkan dengan Tahun 2021 dari sasaran meningkatnya usaha kelompok tani yang berwawasan agribisnis indikator Persentase peningkatan kelas kelompok tani

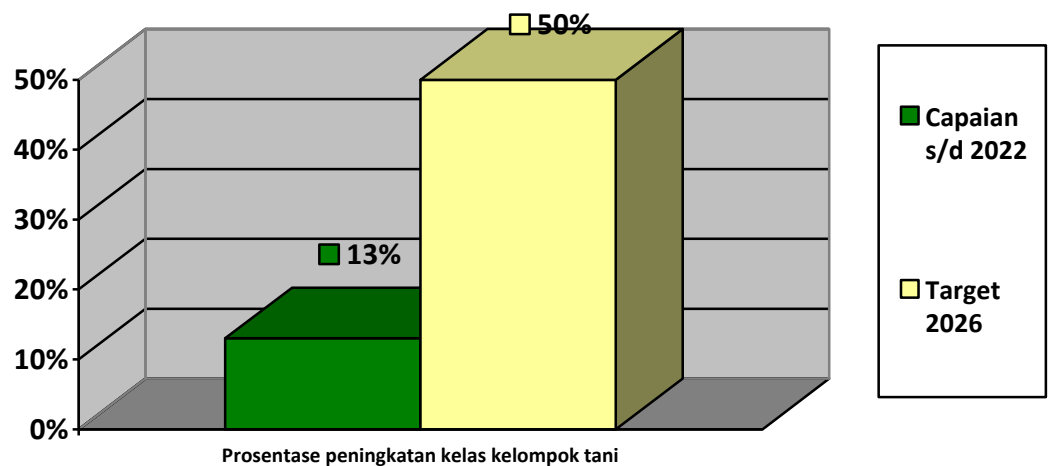
c. Capaian Kinerja sampai dengan Tahun 2022 terhadap target Renstra 2026

Capaian kinerja sasaran meningkatnya usaha kelompok tani yang berwawasan agribisnis dengan indikator kinerja persentase peningkatan kelas kelompok tani, Tahun 2022 pencapaiannya cukup signifikan dari target yang ditetapkan. Pencapaian target ini terhadap pencapaian target

akhir periode Renstra Dinas Pertanian Kota Denpasar yaitu pada Tahun 2026 dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 9. Capaian sasaran kinerja meningkatnya usaha kelompok tani yang berwawasan agribisnis Tahun 2022 dibandingkan Target Renstra 2026

Indikator Kinerja	Capaian s/d Tahun 2021	Capaian Tahun 2022	Capaian s/d Tahun 2022	Target s/d Tahun 2026	Selisih capaian s/d 2022 terhadap target s/d 2026
Persentase peningkatan kelas kelompok tani	NA	13%	13%	50%	-37%



Gambar 11. Grafik Capaian sasaran kinerja meningkatnya usaha kelompok tani yang berwawasan agribisnis Tahun 2022 indikator Persentase peningkatan kelas kelompok tani dibandingkan Target Renstra sampai dengan Tahun 2026

Dari tabel di atas terlihat bahwa capaian indikator sasaran persentase peningkatan kelas kelompok tani sampai dengan Tahun 2022 adalah minus 37%, yang harus dapat dicapai 4 tahun ke depan sampai masa akhir periode Renstra Dinas Pertanian Kota Denpasar Tahun 2026. Jadi

selama empat tahun ke depan, rata-rata pencapaian peningkatan kelas kelompok tani setiap tahunnya adalah 9 – 10%. Kerja keras penyuluh lapangan untuk semakin meningkatkan kelas kelompok tani yang ada sebagai indikator semakin meningkatnya kualitas kelompok tani itu harus tetap dilaksanakan bahkan ditingkatkan terus.

d. Capaian Kinerja Tahun 2022 terhadap Capaian Kabupaten di Bali atau Propinsi Bali

Capaian kinerja sasaran meningkatnya usaha kelompok tani yang berwawasan agribisnis dengan indikator kinerja persentase peningkatan kelas kelompok tani Tahun 2022 pencapaiannya melebihi target yang ditetapkan ada pula yang masih di bawah target. Pencapaian ini belum bisa diperbandingkan dengan daerah / kabupaten lain karena tidak semua kabupaten menargetkan indikator yang sama, tergantung kondisi daerah masing-masing.

e. Analisis penyebab peningkatan / penurunan kinerja serta alternative solusi yang dilakukan

Indikator sasaran meningkatnya usaha kelompok tani yang berwawasan agribisnis yaitu indikator kinerja persentase peningkatan kelas kelompok tani, Tahun 2022 pencapaiannya melebihi target yang ditetapkan. Pada indikator kinerja persentase peningkatan kelas kelompok tani terlihat pencapaian yang signifikan melebihi target yaitu dari target 10% tercapai 13%, dan jika dibandingkan dengan Tahun 2021 (14%) menurun 7,14%. Tantangan peningkatan kelas kelompok tani semakin besar karena sebagian besar menuju status kelas yang lebih tinggi. Sedangkan posisi kelas kelompok tani saat ini sudah banyak yang lanjut dan madya, untuk ke jenjang yang lebih tinggi persyaratannya semakin sulit. Sekali lagi peran penyuluh lapangan melakukan pembinaan terhadap kelompok tani yang ada (tercatat dalam aplikasi

SIMLUHTAN) sangat besar. Hal ini juga menjadi tuntutan pemerintah pusat untuk menunjukkan kinerja penyuluh pertanian lapangan, salah satu indikatornya adalah meningkatnya kelas kelompok tani di wilayah binaannya.

f. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya

Sasaran	Indikator Kinerja	% Capaian Kinerja (Indikator Kinerja yg \geq 100%)	% Penyerapan Anggaran	Tingkat Efisiensi
Meningkatnya usaha kelompok tani yang berwawasan agribisnis	Persentase peningkatan kelas kelompok tani	130%	96,04%	3,96%

Sasaran meningkatnya usaha kelompok tani yang berwawasan agribisnis yang mengampu indikator kinerja yaitu persentase peningkatan kelas kelompok tani 1 (satu) program yaitu Program Penyuluhan Pertanian dengan alokasi anggaran Rp. 79.299.959,-. Total realisasi anggaran adalah Rp. 76.161.641,- (96,04%).

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pencapaian realisasi anggaran tidak 100% dan terjadi efisiensi penggunaan anggaran karena capaian kinerjanya 130%. Efisiensi anggaran mencapai 3,96% atau sebesar Rp. 3.138.318,-.

g. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Sasaran meningkatnya usaha kelompok tani yang berwawasan agribisnis yang mengampu indikator kinerja yaitu persentase peningkatan kelas kelompok tani yang difasilitasi didukung 1 (satu) program yaitu

Program Penyuluhan Pertanian dengan 1(satu) kegiatan dan 2 (dua) sub kegiatan.

Melalui kegiatan-kegiatan yang ada pada program ini seperti pendampingan dan pembinaan / penyuluhan kepada para petani / kelompok tani, yang dampaknya diharapkan dapat meningkatkan status kelompok tani itu sendiri terkait dengan kemampuannya untuk semakin mandiri.

3.1.3. Sasaran Meningkatnya Secara Kuantitas dan Kualitas Produksi Ternak dan Produknya

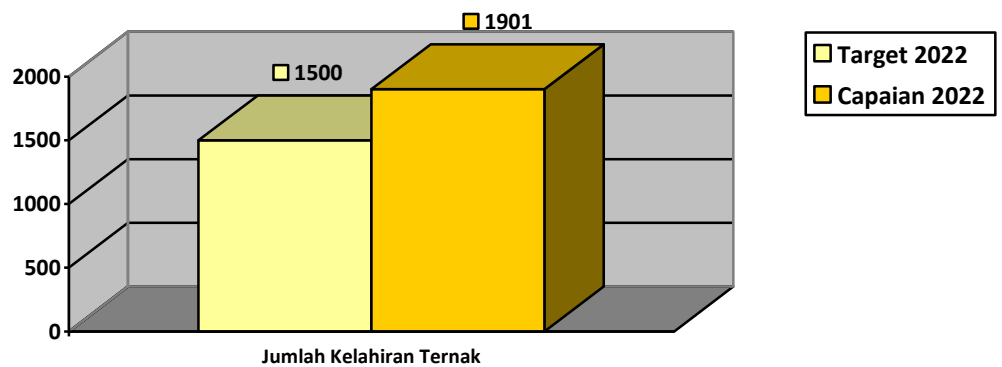
Indikator kinerja pada sasaran ini ada 2 (dua) yaitu jumlah produksi ternak (kelahiran) dan penyakit hewan / ternak menular strategis. Program-program yang dilaksanakan untuk mendukung capaian kinerja sasaran ini adalah : Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian, Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian dan Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner.

Dalam rangka memperkuat ketahanan pangan terkait dengan pemenuhan kebutuhan akan protein hewani bagi masyarakat, untuk meningkatkan populasi dan produksi ternak pemerintah pusat sedang gencar menggaungkan program SIKOMANDAN (Sapi dan Kerbau Komoditas Andalan Negeri) adalah sebuah kegiatan yang terintegrasi dalam rangka meningkatkan produksi sapi dan kerbau secara berkelanjutan. Peningkatan populasi ternak sapi dan kerbau serta produksi dagingnya menjadi hal utama untuk memenuhi kebutuhan daging nasional. Untuk Mencapai hal tersebut pemerintah berupaya melalui kegiatan peningkatan produksi sapi dan kerbau, yang tentunya di Kota Denpasar yang berpeluang hanya ternak sapi saja. Indikator keberhasilan ini adalah jumlah kelahiran anak sapi.

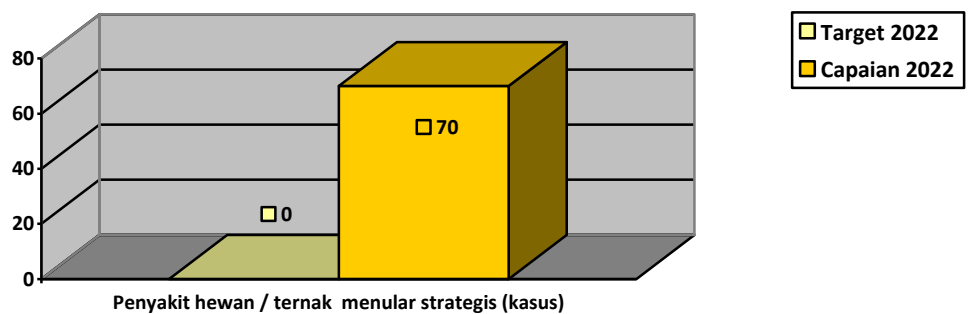
a. Capaian kinerja Tahun 2022

Tabel 10. Capaian kinerja sasaran Meningkatnya Secara Kuantitas dan Kualitas Produksi Ternak dan Produknya dengan indicator sasaran : jumlah produksi ternak (kelahiran) dan penyakit hewan / ternak menular strategis.

No.	Indikator kinerja	Target	Capaian	(%)
1.	Jumlah produksi ternak (kelahiran sapi)	1.500 kelahiran	1.901 kelahiran	126,73%
2.	Penyakit hewan / ternak menular strategis	0 kasus	70 kasus	0%



Gambar 12. Capaian kinerja dari target tahun 2022 dari sasaran Meningkatnya Secara Kuantitas dan Kualitas Produksi Ternak dan Produknya Indikator Jumlah kelahiran ternak



Gambar 13. Grafik Capaian kinerja dari target tahun 2022 dari sasaran Meningkatnya Secara Kuantitas dan Kualitas Produksi Ternak dan Produknya dengan Indikator Penyakit Hewan / Ternak Menular Strategis

Indikator kinerja sasaran jumlah produksi ternak yang ekuivalen dan sangat berpengaruh dengan jumlah kelahiran anak sapi, capaiannya sangat signifikan yaitu 1.901 kelahiran dari target yang ditetapkan 1.500 kelahiran. Progres persentase capaiannya adalah 126,73%.

Sedangkan indikator kinerja sasaran Penyakit Hewan / Ternak Menular Strategis, dari target 0 kasus, terjadi 70 kasus atau capaian 0%. Tingginya kasus penyakit hewan / ternak menular strategis di Kota Denpasar tahun 2022 ini disebabkan antara lain :

1. Kejadian pandemi Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) pada sapi yang di luar prediksi serta penyakit tersebut merupakan penyakit hewan menular yang ditularkan akibat / melalui lalulintas hewan / produk hewan yang cukup sulit pengawasannya. Penyakit PMK ini pertamakali terdeteksi / terkonfirmasi di Sidoarjo-Jawa Timur.
2. Kejadian penyakit zoonosis rabies yang melebihi dari target disebabkan karena mobilitas Hewan Penular rabies (HPR) khususnya anjing di Kota Denpasar sangat tinggi serta sulit diawasi. Selain itu batas antar kabupaten / kota sangat tipis yang berakibat lalulintas anjing sulit dipantau.

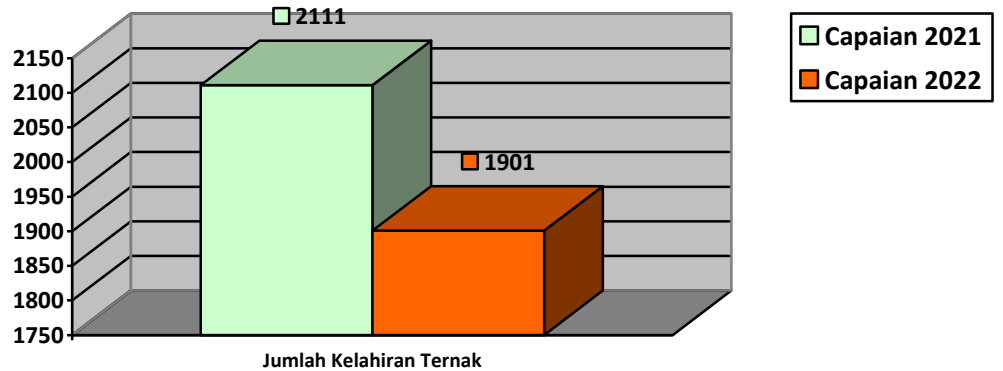
b. Capaian kinerja Tahun 2022 dibandingkan Tahun 2021

Capaian kinerja sasaran Meningkatnya Secara Kuantitas dan Kualitas Produksi Ternak dan Produknya dengan indikator sasaran : jumlah produksi ternak (kelahiran) dan penyakit hewan / ternak menular strategis Tahun 2022 dibandingkan dengan capaian Tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 11.

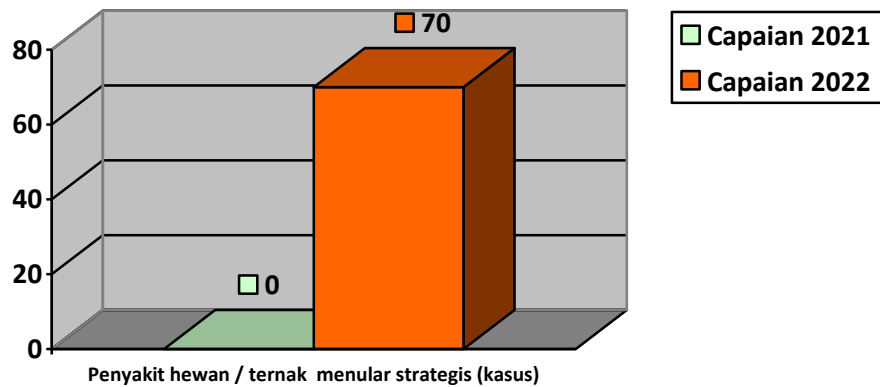
Tabel 11. Capaian kinerja Tahun 2022 dibandingkan dengan Tahun 2021

No.	Indikator kinerja	Tahun 2022	Tahun 2021	Perkembangan

1.	Jumlah kelahiran ternak	1.901 kelahiran	2.111 kelahiran	- 210 kelahiran
2.	Penyakit hewan / ternak (menular strategis)	70 kasus	0 kasus	+ 70 kasus



Gambar 14. Capaian kinerja Tahun 2022 dibandingkan dengan Tahun 2021 dari sasaran Meningkatnya Secara Kuantitas dan Kualitas Produksi Ternak dan Produknya Indikator Jumlah kelahiran ternak.



Gambar 15. Capaian kinerja Tahun 2022 dibandingkan dengan Tahun 2021 dari sasaran Meningkatnya Secara Kuantitas dan Kualitas Produksi Ternak dan Produknya Indikator penyakit hewan / ternak menular strategis

Capaian kinerja indikator sasaran jumlah produksi ternak Tahun 2022 sebesar 1.901 kelahiran, menurun cukup signifikan dibandingkan dengan pencapaian Tahun 2021 sebesar 2.111 kelahiran. Penyebab penurunan angka kelahiran ini adalah :

Kejadian wabah Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) / Foot and Mouth Disease pada ternak sapi sejak Bulan Juni 2022 mengakibatkan sapi yang terkonfirmasi positif PMK harus dipotong bersyarat untuk memutus penularan penyakit PMK makin meluas. Hal ini berdampak pada berkurangnya sapi betina produktif sehingga jumlah kelahiran juga berkurang.

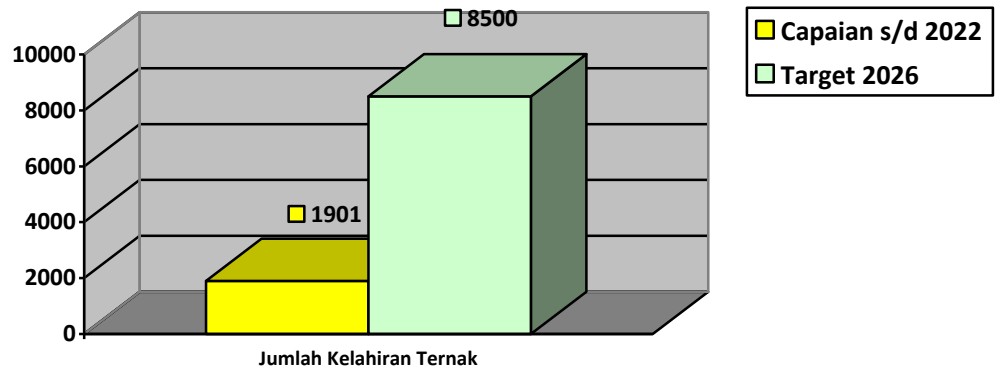
Sedangkan capaian indikator penyakit hewan / ternak menular strategis terjadi 70 kasus jauh melampaui kasus Tahun 2021 yang 0 / nol kasus. 70 kasus ini terdiri dari 5 kasus positif rabies pada anjing dan 65 kasus PMK. Kasus pandemi PMK terjadi di beberapa wilayah di Indonesia, bahkan menjadi isu dunia krn mulai terjadinya wabah tersebut di Bulan Juni 2022 bertepatan dengan persiapan akan diselenggarakannya event dunia presidensi G20 di Bali. Sedangkan 5 kasus positif rabies pada anjing merupakan kasus bawaan dari luar daerah (luar Denpasar) dimana kita tahu peredaran / lalu lintas / mobilitas hewan peliharaan (anjing) sangat sulit untuk dikendalikan

c. Capaian Kinerja sampai dengan Tahun 2022 terhadap target Renstra 2026

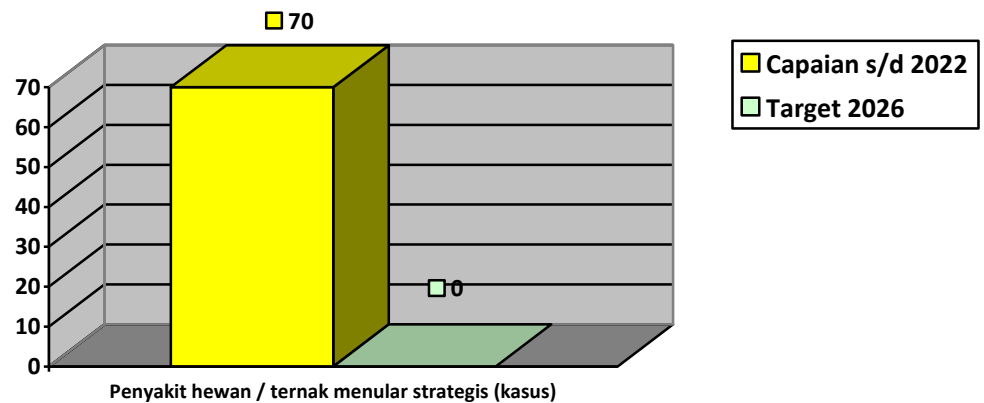
Capaian kinerja sasaran meningkatnya secara kuantitas dan kualitas produksi ternak dan produknya dengan 2 (dua) indikator Tahun 2022 mencapai progress yang sangat signifikan jauh di atas target yang ditetapkan dalam Renstra. Pencapaian target sampai dengan Tahun 2022 ini dibandingkan terhadap pencapaian target akhir periode Renstra Dinas Pertanian Kota Denpasar yaitu pada Tahun 2026 dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Capaian kinerja sasaran sampai dengan Tahun 2022 dibandingkan Target Renstra sampai dengan Tahun 2026

Indikator Kinerja	Capaian s/d 2021	Capaian 2022	Capaian sampai dengan 2022	Target sampai dengan 2026	Selisih capaian dengan target s/d 2026
Produksi ternak	0	1.901 kelahiran	1.901 kelahiran	8.500 kelahiran	- 6.599 kelahiran
Penyakit hewan / ternak menular strategis	0 kasus	70 kasus	70 kasus	0 kasus	+ 70 kasus



Gambar 16. Capaian sasaran kinerja Meningkatnya Secara Kuantitas dan Kualitas Produksi Ternak dan Produknya sampai dengan Tahun 2022 dibandingkan Target Renstra 2026 indikator jumlah kelahiran ternak



Gambar 17. Grafik Capaian sasaran kinerja Meningkatnya Secara Kuantitas dan Kualitas Produksi Ternak dan Produknya sampai dengan Tahun 2022 dibandingkan Target Renstra 2026 indikator Penyakit hewan / ternak menular strategis

Tahun 2022 merupakan tahun pertama pelaksanaan program kegiatan Renstra Dinas Pertanian Kota Denpasar periode 2022-2026. Capaian kinerja indikator sasaran meningkatnya kuantitas dan kualitas produksi ternak dan produknya sampai dengan Tahun 2022 dibandingkan dengan target capaian akhir Tahun Renstra 2026, dapat dilihat bahwa jumlah produksi ternak yang dalam hal ini ekuivalen dengan jumlah kelahiran anak sapi tercapai 1.901 kelahiran (22,36%) dari target 5 tahun periode Renstra. Ini berarti dalam 4 tahun ke depan rata-rata pencapaian tiap tahunnya minimal 19,41%. Peran semua komponen dalam melaksanakan program kegiatan yang terkait dengan pencapaian indikator sasaran ini sangat diharapkan.

Seperti halnya dengan indikator sasaran penyakit hewan / ternak menular strategis, pencapaian kinerja sampai dengan Tahun 2022 (Tahun pertama / awal Renstra) adalah 70 kasus dari target 0 kasus pada setiap tahun periode Renstra 2022-2026. Ini merupakan kejadian di luar ekspektasi, yang merupakan wabah yang tidak dapat dihindari. Namun dengan

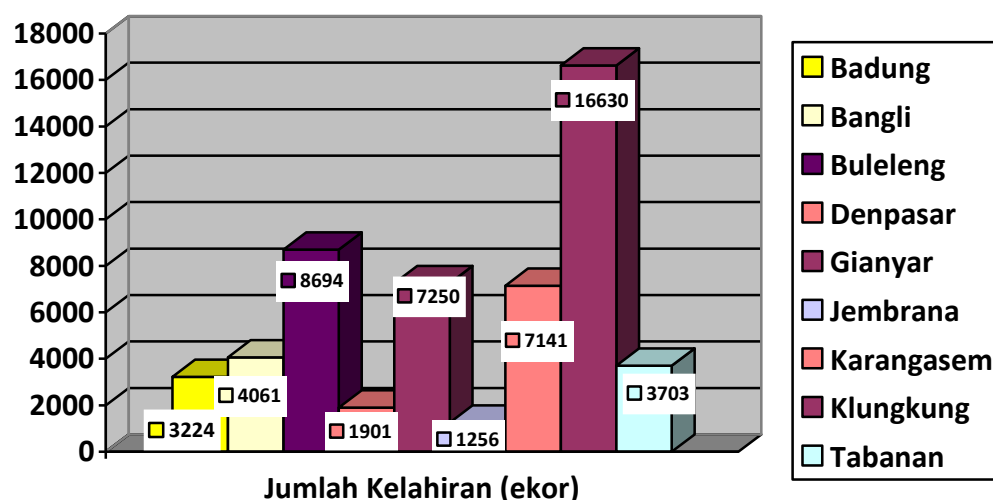
penanganan yang sangat komprehensif tepat dan cepat dari petugas di lapangan, wabah ini dalam waktu yang tidak lama dapat dikendalikan.

d. Capaian Kinerja Tahun 2022 terhadap Capaian Kabupaten di Bali atau Propinsi Bali

Capaian kinerja sasaran meningkatnya secara kuantitas dan kualitas produksi ternak dan produknya dengan indicator kinerja jumlah kelahiran ternak dan penyakit hewan / ternak menular strategis. Tahun 2022 pencapaian indicator kinerja jumlah kelahiran ternak (sapi) Kota Denpasar tercapai 1.901 ekor. Capaian ini jika dibandingkan dengan kabupaten yang ada di Propinsi Bali termasuk terendah setelah Kabupaten Jembrana. Pencapaian kelahiran ternak (sapi) seluruh kabupaten / kota di Propinsi Bali dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Capaian kinerja sasaran meningkatnya secara kuantitas dan kualitas produksi ternak dan produknya dengan indicator jumlah kelahiran ternak (sapi) Tahun 2022 dibandingkan dengan Kabupaten di Bali

No.	Kabupaten / Kota	Jumlah Kelahiran (ekor)	Keterangan
1.	Badung	3224	VII
2.	Bangli	4061	V
3.	Buleleng	8694	II
4.	Denpasar	1901	VIII
5.	Gianyar	7250	III
6.	Jembrana	1256	IX
7.	Karangasem	7141	IV
8.	Klungkung	16630	I
9.	Tabanan	3703	VI



Gambar 18. Grafik Capaian kinerja Tahun 2022 dibandingkan Capaian Kabupaten di Bali dengan indicator jumlah kelahiran ternak (sapi)

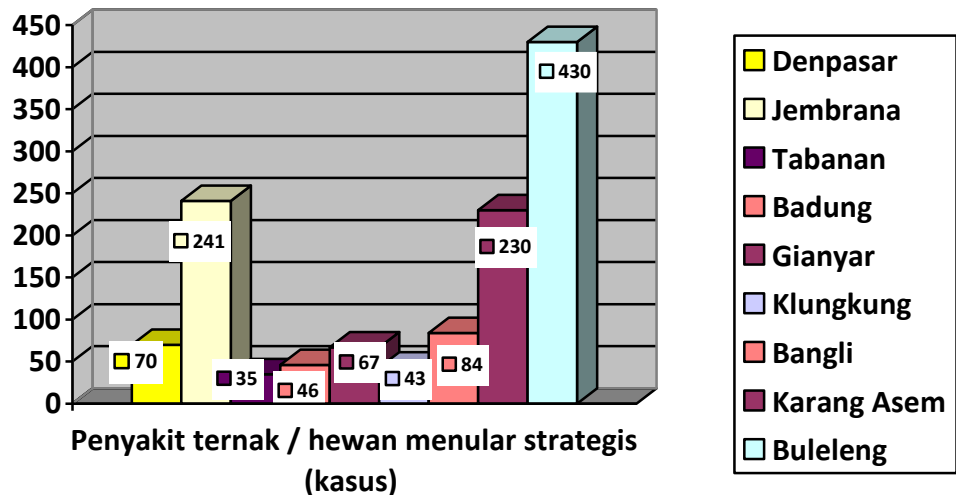
Dari tabel 15 dapat dilihat bahwa capaian jumlah kelahiran ternak (sapi) Kota Denpasar sejumlah 1.901 ekor pada Tahun 2022 menempati urutan ke 8 (delapan) di dalam kabupaten/kota Propinsi Bali. Walaupun capaian ini melebihi targetkinerja. Hal ini disebabkan luas lahan pertanian yang sempit / kecil dibandingkan kabupaten yang ada di Propinsi Bali. Juga karena keterbatasan ketersediaan pakan.

Sedangkan capaian indikator penyakit hewan / ternak menular strategis di luar ekspektasi target kinerja karena adanya wabah penyakit Mulut dan Kuku (PMK). Jika dibandingkan dengan daerah / kabupaten lain di Propinsi Bali, capaian kinerja indikator penyakit hewan / ternak menular strategis dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Capaian kinerja sasaran meningkatnya secara kuantitas dan kualitas produksi ternak dan produknya dengan indicator penyakit ternak / hewan menular strategis Tahun 2022 dibandingkan dengan Kabupaten di Bali

No	Kabupaten / Kota	Kasus Penyakit ternak/hewan menular strategis 2022
1.	Denpasar	70 Kasus
2.	Jembrana	241 Kasus
3.	Tabanan	35 Kasus

4.	Badung	46 Kasus
5.	Gianyar	67 Kasus
6.	Klungkung	43 Kasus
7.	Bangli	84 Kasus
8.	Karang Asem	230 Kasus
9.	Buleleng	430 Kasus
10.	Bali	1.246 Kasus



Gambar 19. Grafik Capaian kinerja Tahun 2022 dibandingkan Capaian Kabupaten di Bali dengan indicator penyakit ternak / hewan menular strategis)

e. Analisis penyebab peningkatan / penurunan kinerja serta alternative solusi yang dilakukan

Dua indicator sasaran meningkatnya secara kuantitas dan kualitas produksi ternak dan produknya yaitu jumlah kelahiran ternak dan penyakit hewan / ternak menular strategis Tahun 2022. Indikator jumlah kelahiran ternak menghasilkan capaian kinerja yang melebihi target yaitu kelahiran 1.901 ekor dari target 1.500 ekor. Hal ini dikarenakan :

1. Regulasi tentang pematangan betina produktif diberlakukan dengan sangat ketat dan diindahkan oleh petani / peternak;
2. Proses kebuntingan sapi (IB) cukup banyak terjadi di atas semester I Tahun 2021 sehingga

terjadi banyak kelahiran di Tahun 2022 (proses kebuntingan sapi berusia 9 bulan); 3. Deteksi dini gangguan reproduksi (Gangrep) oleh tim gangrep dan penanganannya sudah baik; dan 4. Pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang inseminasi buatan (IB) sudah semakin baik. Tetapi di lain sisi jumlah kelahiran sapi dibandingkan dengan capaian tahun sebelumnya yaitu Tahun 2021 mengalami penurunan yaitu tercapai 1.901 ekor dari capaian tahun sebelumnya 2.111 ekor. Hal ini disebabkan terjadinya wabah Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) pada ternak termasuk sapi, yang menyebabkan penurunan jumlah populasi sapi termasuk sapi betina produktif.

Sedangkan indicator kinerja penyakit hewan / ternak menular strategis capaian Tahun 2022 sebesar 70 kasus, sangat signifikan lebih tinggi dibanding capaian Tahun 2021 yaitu 0 kasus. Hal ini disebabkan munculnya wabah Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) yang menyerang ternak berkuku belah (sapi, kerbau, kambing, domba, dan babi). Kasus PMK pertama kali di Kota Denpasar terjadi pada tanggal 2 Juli 2022 di Banjar Margaya Desa Pemecutan Kelod dengan jumlah ternak terdampak sebanyak 65 ekor ternak sapi.

f. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya

Sasaran meningkatnya kuantitas dan kualitas produksi ternak dan produknya yang mengampu 2 (dua) indicator kinerja yaitu jumlah kelahiran ternak dan penyakit hewan / ternak menular strategis didukung 3 (tiga) program yaitu Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian dengan kegiatan Pengendalian dan Pengawasan Penyediaan dan Peredaran Benih/Bibit Ternak, dan Hijauan Pakan Ternak dalam Daerah Kabupaten/Kota alokasi anggaran Rp. 261.784.400,-; Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian dengan kegiatan Pembangunan Prasarana Pertanian alokasi anggaran Rp. 573.936.690,-

dan Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner dengan alokasi anggaran Rp. 484.764.562,- dan total anggaran Rp. 1.320.485.652,-. Total realisasi anggaran adalah Rp. 1.259.365.295,- (95,37%)

Sasaran	Indikator Kinerja	% Capaian Kinerja (Indikator Kinerja yang $\geq 100\%$)	% Penyerapan Anggaran	Tingkat Efisiensi
Meningkatnya kuantitas dan kualitas produksi ternak dan produknya	Jumlah kelahiran ternak	126,73%	97,19%	2,81%

Terjadi efisiensi penggunaan anggaran mencapai 2,81% (Rp.7.343.160,-) dari indikator kinerja sasaran jumlah kelahiran ternak, sedangkan indikator penyakit hewan / ternak menular strategis tidak terjadi efisiensi anggaran krn capaian kinerjanya dibawah 100% (0%).

g. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan / kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Sasaran meningkatnya kuantitas dan kualitas produksi ternak dan produknya yang mengampu 2 (dua) indicator kinerja yaitu jumlah kelahiran ternak dan penyakit hewan / ternak menular strategis didukung 3 (tiga) program yaitu 3 (tiga) program yaitu Program Peyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian dengan kegiatan Pengendalian dan Pengawasan Penyediaan dan Peredaran Benih/Bibit Ternak, dan Hijauan Pakan Ternak dalam Daerah Kabupaten/Kota, Program Penyediaan dan

Pengembangan Prasarana Pertanian dan Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner.

Keberhasilan pencapaian indikator sasaran kinerja jumlah kelahiran ternak melalui kegiatan-kegiatan yang ada pada Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian dan dukungan program nasional SIKOMANDAN (Sapi Kerbau Komoditas Andalan Negeri) meliputi di dalamnya pemeriksaan kebuntingan, pemeriksaan gangguan reproduksi dan pembinaan tentang inseminasi buatan (IB) pada kelompok-kelompok ternak.

Akan halnya terkait dengan indikator sasaran kinerja penyakit hewan / ternak menular strategis, yang capaian Tahun 2022 0% atau terjadi 70 kasus dari target 0 kasus. Hal ini disebabkan terjadinya kasus / wabah penyakit Mulut dan Kuku (PMK) yang menyerang secara spontan dan serempak hampir menyeluruh di wilayah Indonesia, yang sulit untuk dihindari. Namun banyak upaya yang telah dilakukan seperti pemeriksaan kesehatan ternak, vaksinasi rabies dan Penyakit Mulut dan Kuku (PMK), pengawasan pemotongan hewan illegal, upaya disinfeksi dengan penyemprotan desinfektan ke kandang-kandang ternak, mengintensifkan pemeriksaan ante mortem dan post mortem di Rumah Potong Hewan. Kegiatan ini semua mampu menekan terjadinya kasus yang lebih banyak / besar.

Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) setelah revisi Renstra :

3.1.4. Sasaran Meningkatnya Pendapatan Petani

Indikator kinerja pada sasaran Meningkatnya Pendapatan Petani ada 1 (satu) yaitu Benefit Cost (B/C) ratio pendapatan dan biaya berusaha tani padi. Program yang dilaksanakan untuk mendukung capaian kinerja sasaran ini ada 3 (tiga) yaitu : Program Penyediaan dan Pengembangan

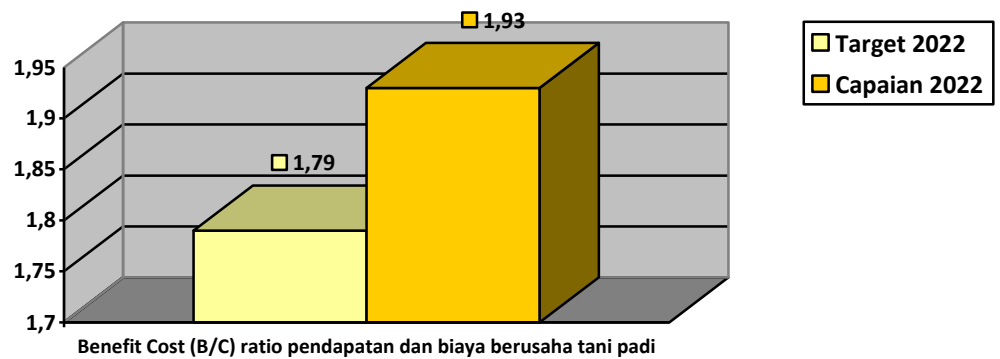
Sarana Pertanian; Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian dan Program Penyuluhan Pertanian.

Suatu ukuran perbandingan antara pendapatan penjualan dengan total biaya produksi berusaha tani padi dimana B adalah benefit (total penjualan) dan C adalah cost (biaya produksi). Semakin tinggi B/C ratio, maka semakin layak diusahakan/pendapatan semakin tinggi.

a. Capaian kinerja Tahun 2022

Tabel 13. Capaian kinerja sasaran *Meningkatnya Pendapatan Petani* dengan indicator sasaran : Benefit Cost (B/C) ratio pendapatan dan biaya berusaha tani padi

No.	Indikator kinerja	Target	Capaian	(%)
1.	Benefit Cost (B/C) ratio pendapatan dan biaya berusaha tani padi	1,790	1,930	107,82%



Gambar 20. Capaian kinerja dari target tahun 2022 dari sasaran Meningkatkan Pendapatan Petani dengan indicator sasaran : Benefit Cost (B/C) ratio pendapatan dan biaya berusaha tani padi

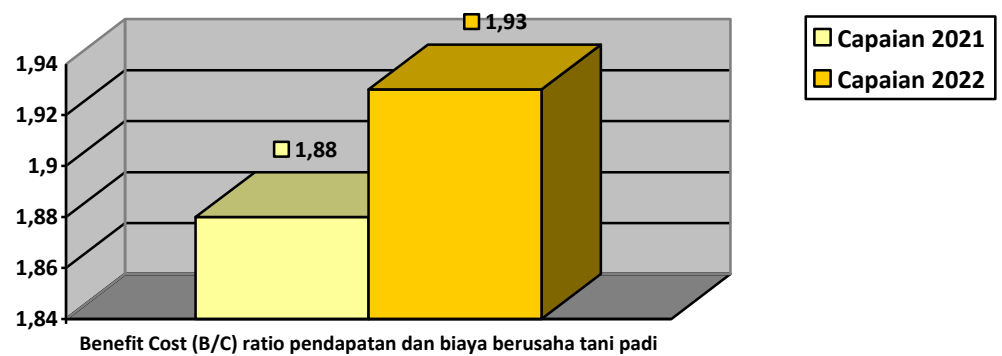
Indikator kinerja sasaran Benefit Cost (B/C) ratio pendapatan dan biaya berusaha tani padi dengan target 1,790 hasil / capaiannya pada

Tahun 2022 adalah 1,930 (107,82%) yang berarti capaian kinerja sudah memenuhi bahkan melampaui target. Capaian ini berarti bahwa antara pendapatan / total penjualan produksi gabah per hektar dibandingkan dengan total biaya produksi berusaha tani padi satu hektar, menghasilkan rasio 1,93 atau hampir 2 (total hasil penjualan 2 (dua) kali total biaya produksi. Angka ini lebih tinggi dari target, dimana semakin tinggi B/C ratio, maka semakin layak usahakan/pendapatan semakin tinggi.

b. Capaian kinerja Tahun 2022 dibandingkan Tahun 2021

Tabel 14. Capaian kinerja Tahun 2022 dibandingkan dengan Tahun 2021

No.	Indikator kinerja	Tahun 2022	Tahun 2021	Keterangan
1.	Benefit Cost (B/C) ratio pendapatan dan biaya berusaha tani padi	1,930	1,880	<i>Dihitung capaian 2021 untuk membandingkan</i>



Gambar 21. Capaian kinerja tahun 2022 dibandingkan capaian tahun 2021 dari sasaran Meningkatkan Pendapatan Petani dengan indicator sasaran : Benefit Cost (B/C) ratio pendapatan dan biaya berusaha tani padi

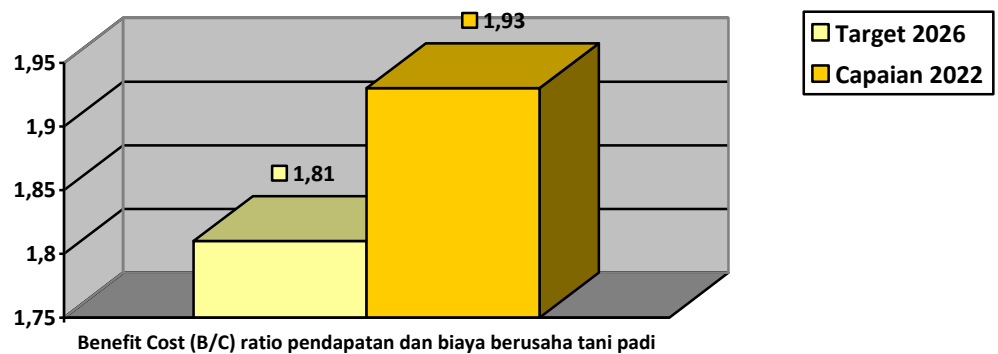
Capaian kinerja sasaran meningkatnya pendapatan petani dengan indikator Benefit Cost (B/C) ratio pendapatan dan biaya berusaha tani padi Tahun 2022 adalah 1,930. Capaian Tahun 2021, sesuai hasil penghitungan (tidak menjadi target kinerja karena Tahun 2022 merupakan target kinerja Tahun I Periode Renstra 2021-2026) adalah 1,880. Terlihat bahwa pencapaian Tahun 2022 lebih tinggi dibandingkan dengan capaian Tahun 2021, yang berarti pendapatan petani semakin meningkat dari berusaha tani padi pada Tahun 2022 dibandingkan dengan pendapatan berusaha tani padi pada Tahun 2021.

c. Capaian Kinerja sampai dengan Tahun 2022 terhadap target Akhir Periode Renstra 2026

Capaian kinerja sasaran meningkatnya pendapatan petani dengan indikator Benefit Cost (B/C) ratio pendapatan dan biaya berusaha tani padi Tahun 2022 mencapai progress di atas sesuai target yang ditetapkan dalam Renstra. Pencapaian target sampai dengan Tahun 2022 ini dibandingkan terhadap pencapaian target akhir periode Renstra Dinas Pertanian Kota Denpasar yaitu pada Tahun 2026 dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Capaian kinerja sasaran sampai dengan Tahun 2022 dibandingkan Target Renstra 2026

Indikator Kinerja	Capaian 2021	Capaian 2022	Capaian sampai dengan 2022	Target 2026	Selisih capaian dengan target 2026
Benefit Cost (B/C) ratio pendapatan dan biaya berusaha tani padi	1,880	1,930	1,930	1,810	0,120



Gambar 22. Capaian kinerja tahun 2022 dibandingkan dengan target akhir renstra (tahun 2026) dari sasaran Meningkatnya Pendapatan Petani dengan indicator sasaran : Benefit Cost (B/C) ratio pendapatan dan biaya berusaha tani padi

Melihat capaian kinerja indicator sasaran Benefit Cost (B/C) ratio pendapatan dan biaya berusaha tani padi sampai dengan Tahun 2022 dibandingkan dengan target capaian akhir Tahun Renstra 2026, maka dapat disimpulkan bahwa target yang ditetapkan pada akhir periode Renstra Tahun 2026 yaitu 1,810, telah tercapai sejak Tahun 2022, yang merupakan awal periode Renstra. Pada indicator sasaran ini, capaian realisasi yang semakin tinggi menunjukkan pencapaian kinerja yang semakin tinggi / baik. Peran semua komponen yang terkait dengan capaian indikator dalam sasaran ini dalam melaksanakan program kegiatan sangat tinggi.

d. Capaian Kinerja Tahun 2022 terhadap Capaian Kabupaten di Bali atau Propinsi Bali

Capaian kinerja sasaran meningkatnya pendapatan petani dengan indicator kinerja Benefit Cost (B/C) ratio pendapatan dan biaya berusaha tani padi, Tahun 2022 pencapaiannya di atas target yang ditetapkan.

Pencapaian ini belum bisa dibandingkan dengan kabupaten lainnya di Propinsi Bali karena indikator ini tidak dipakai oleh semua kabupaten.

e. Analisis penyebab peningkatan / penurunan kinerja serta alternative solusi yang dilakukan

Indikator sasaran meningkatnya pendapatan petani yaitu indikator kinerja Benefit Cost (B/C) ratio pendapatan dan biaya berusaha tani padi, Tahun 2022 menghasilkan capaian kinerja di atas target yaitu 1,930 dari target 1,790. Semakin tinggi B/C ratio, maka semakin layak diusahakan/pendapatan petani semakin tinggi. Pencapaian B/C Ratio berusaha tani padi yang cukup tinggi di Tahun 2022 ini sangat berkaitan dengan pencapaian produktifitas padi. Produktifitas padi Kota Denpasar pada Tahun 2022 tercapai 77,74 kw/ha. Pencapaian ini juga tertinggi dibandingkan dengan kabupaten se Propinsi Bali. Kebijakan dan regulasi yang diambil pemerintah melalui Dinas Pertanian Kota Denpasar sangat mendukung upaya-upaya peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani. Kalau dilihat dari pendapatan berusaha tani (padi) di Kota Denpasar cukup menguntungkan (layak), namun kepemilikan lahan sawah yang sempit / kecil menjadi kendala.

f. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya

Sasaran	Indikator Kinerja	% Capaian Kinerja (Indikator Kinerja yang $\geq 100\%$)	% Penyerapan Anggaran	Tingkat Efisiensi
Meningkatnya pendapatan petani	Benefit Cost (B/C) ratio pendapatan dan biaya berusaha tani padi	107,82%	94,60%	5,40%

Sasaran meningkatnya pendapatan petani yang mengampu 1 (satu) indikator kinerja yaitu Benefit Cost (B/C) ratio pendapatan dan biaya berusaha tani padi didukung 3 (tiga) program yaitu Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian dengan 2 kegiatan/sub kegiatan alokasi dana Rp.1.362.524.750,-; Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian dengan alokasi dana Rp.145.769.898,- dan Program Penyuluhan Pertanian dengan alokasi dana Rp.79.299.959,-; total alokasi dana yang mendukung indikator sasaran ini adalah Rp.1.587.594.607,-. Total penyerapan anggaran adalah Rp.1.501.790.017,- atau 94,60%. Karena capaian kinerja melebihi 100% (107,82%) maka dapat dikatakan terjadi efisiensi penggunaan anggaran mencapai 5,40% (Rp.85.804.590,-).

g. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Sasaran meningkatnya pendapatan petani yang mengampu 1 (satu) indikator kinerja yaitu Benefit Cost (B/C) ratio pendapatan dan biaya berusaha tani padi didukung 3 (tiga) program yaitu Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian dengan 2 kegiatan/sub kegiatan; Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian dengan 1 (satu) kegiatan / subkegiatan; dan Program Penyuluhan Pertanian dengan 1 (satu) kegiatan dan 2 (dua) sub kegiatan. Keberhasilan pencapaian kinerja Benefit Cost (B/C) ratio pendapatan dan biaya berusaha tani padi pada Tahun 2022 tidak terlepas dari langkah-langkah yang dilakukan Pemerintah Kota Denpasar melalui petugas yang ada pada Dinas Pertanian melalui program dan kegiatan yang ada seperti : penyediaan benih padi unggul, penyediaan teknologi presisi (tepat guna) sesuai kebutuhan

di lapangan, pemupukan berimbang, penyediaan jaringan irigasi terkait penyediaan pengairan yang teratur, fasilitasi jalan usaha tani dan penyuluhan-penyuluhan pemberdayaan petani menjadi semakin maju.

3.1.5. Sasaran Meningkatnya Pendapatan Peternak

Indikator kinerja pada sasaran Meningkatnya Pendapatan Peternak ada 2 (dua) yaitu Benefit Cost (B/C) ratio pendapatan dan biaya berusaha ternak dan cakupan derajat kesehatan hewan / ternak (kekebalan kelompok). Program yang dilaksanakan untuk mendukung capaian kinerja sasaran ini ada 3 (tiga) yaitu : Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian dengan 1 (satu) kegiatan / subkegiatan; Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian dengan 1 (satu) kegiatan / subkegiatan; Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner dengan 2 (dua) kegiatan/subkegiatan.

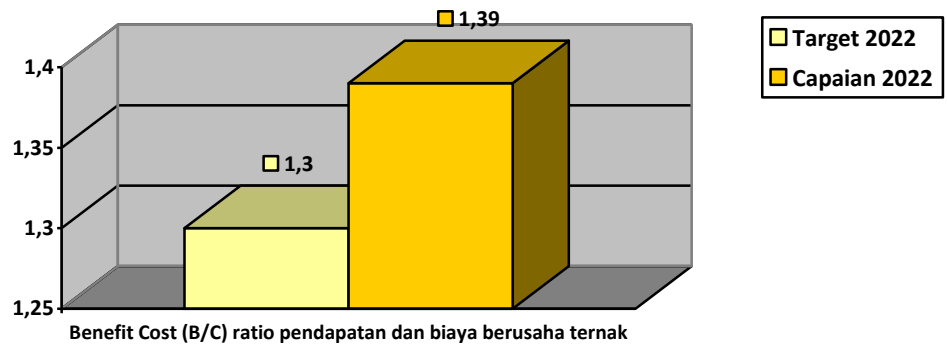
Suatu ukuran perbandingan antara total pendapatan (penjualan) dengan total biaya produksi berusaha ternak dimana B adalah benefit (total penjualan) dan C adalah cost (biaya produksi). Semakin tinggi B/C ratio, maka semakin layak diusahakan/pendapatan semakin tinggi.

Di lain sisi, dalam rangka mempertahankan suatu wilayah terbebas dari satu penyakit hewan menular strategis (PHMS) dan penyakit zoonosis diperlukan langkah pengendalian dan penanggulangan berupa vaksinasi dengan cakupan 80% dari populasi (herd immunity) dan langkah biosecurity (sanitasi hygiene). Semakin tinggi derajat kesehatan hewan / ternak akan berdampak terhadap kualitas dan kuantitas ternak yang akan berpengaruh terhadap pendapatan peternak

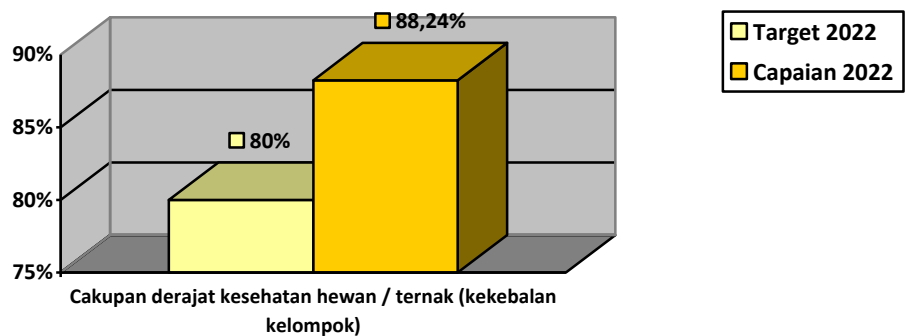
a. Capaian kinerja Tahun 2022

Tabel 13. Capaian kinerja sasaran *Meningkatnya Pendapatan Peternak* dengan indicator sasaran : Benefit Cost (B/C) ratio pendapatan dan biaya berusaha ternak dan Cakupan derajat kesehatan hewan / ternak (kekebalan kelompok).

No.	Indikator kinerja	Target	Capaian	(%)
1.	Benefit Cost (B/C) ratio pendapatan dan biaya berusaha ternak	1,300	1,390	106,92%
2.	Cakupan derajat kesehatan hewan / ternak (kekebalan kelompok)	80%	88,24%	110,30%



Gambar 23. Capaian kinerja dari target tahun 2022 dari sasaran Meningkatkan Pendapatan Peternak dengan indicator sasaran : Benefit Cost (B/C) ratio pendapatan dan biaya berusaha ternak



Gambar 24. Capaian kinerja dari target tahun 2022 dari sasaran Meningkatkan Pendapatan Peternak dengan indicator sasaran : Cakupan derajat kesehatan hewan / ternak (kekebalan kelompok)

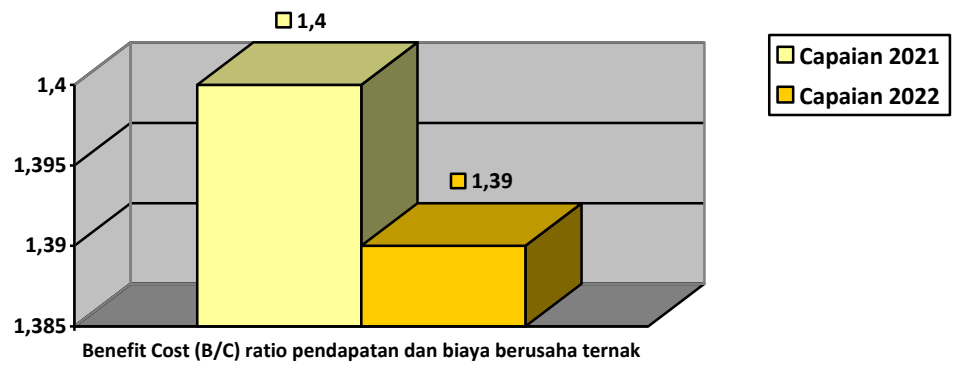
Indikator kinerja sasaran Benefit Cost (B/C) ratio pendapatan dan biaya berusaha ternak dengan target 1,300 hasil / capaiannya pada Tahun 2022 adalah 1,390 (106,92%) yang berarti capaian kinerja sudah memenuhi bahkan melampaui target. Capaian ini berarti bahwa antara pendapatan / total penjualan produksi ternak dibandingkan dengan total biaya produksi ternak dalam setahun menghasilkan angka B/C ratio di atas 1 (satu) yang berarti usaha itu menguntungkan dan layak untuk dikembangkan. Semakin tinggi nilai B/C ratio, mengindikasikan pendapatan peternak semakin tinggi.

Sedangkan indikator kinerja sasaran cakupan derajat kesehatan hewan / ternak (kekebalan kelompok) dengan target 80%, hasil / capaiannya pada Tahun 2022 adalah 88,24% (110,30%) yang berarti capaian kinerja sudah memenuhi bahkan melampaui target. Capaian ini berarti bahwa cakupan kekebalan kelompok / herd immunity yang diperlukan untuk keamanan ternak / hewan dalam bertumbuh kembang minimal 80% sudah tercapai bahkan lebih (88,24%). Semakin tinggi derajat kesehatan hewan / ternak yang tercermin dari tingkat herd immunity, akan berdampak terhadap kualitas dan kuantitas ternak yang akan berpengaruh terhadap pendapatan peternak. Semakin tinggi nilai cakupan kekebalan kelompok, mengindikasikan ternak yang sehat dan dapat berkembang dengan baik yang akan berdampak pada pendapatan peternak yang semakin tinggi

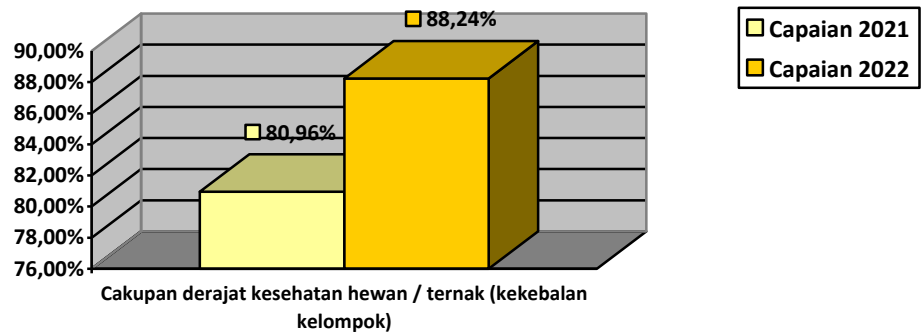
b. Capaian kinerja Tahun 2022 dibandingkan Tahun 2021

Tabel 16. Capaian kinerja Tahun 2022 dibandingkan dengan Tahun 2021

No.	Indikator kinerja	Tahun 2022	Tahun 2021	Keterangan
1.	Benefit Cost (B/C) ratio pendapatan dan biaya berusaha ternak	1,390	1,400	<i>Dihitung capaian 2021 untuk membandingkan</i>
2.	Cakupan derajat kesehatan hewan / ternak (kekebalan kelompok)	88,24%	80,96%	<i>Dihitung capaian 2021 untuk membandingkan</i>



Gambar 25. Capaian kinerja tahun 2022 dibandingkan dengan capaian tahun 2021 dari sasaran Meningkatnya Pendapatan Peternak dengan indicator sasaran : Benefit Cost (B/C) ratio pendapatan dan biaya berusaha ternak



Gambar 26. Capaian kinerja tahun 2022 dibandingkan tahun 2021 dari sasaran Meningkatkan Pendapatan Peternak dengan indikator sasaran : Cakupan derajat kesehatan hewan / ternak (kekebalan kelompok)

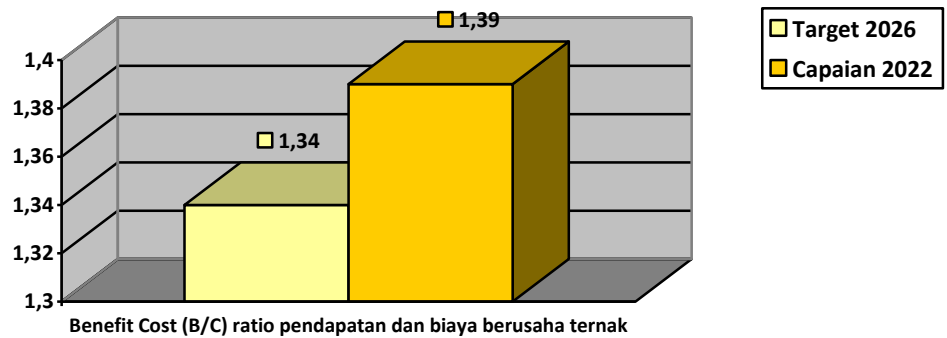
Capaian kinerja sasaran meningkatnya pendapatan peternak dengan indikator Benefit Cost (B/C) ratio pendapatan dan biaya berusaha ternak Tahun 2022 adalah 1,390. Capaian Tahun 2021, sesuai hasil penghitungan (tidak menjadi target kinerja karena Tahun 2022 merupakan target kinerja Tahun I Periode Renstra 2021-2026) adalah 1,400. Terlihat bahwa pencapaian Tahun 2022 sedikit di bawah / lebih rendah dibandingkan dengan capaian Tahun 2021, yang berarti pendapatan peternak sedikit lebih rendah pada Tahun 2022 dibandingkan dengan Tahun 2021. Tetapi capaian indikator sasaran cakupan derajat kesehatan hewan / ternak (kekebalan kelompok) Tahun 2022 lebih tinggi dibandingkan dengan capaian tahun 2021. Kedua capaian ini sangat berkaitan dengan terjadinya wabah Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) yang menyerang ternak sapi pada Tahun 2022, yang mengakibatkan program vaksinasi terkait PMK lebih diintensifkan.

c. Capaian Kinerja sampai dengan Tahun 2022 terhadap target Akhir Periode Renstra 2026

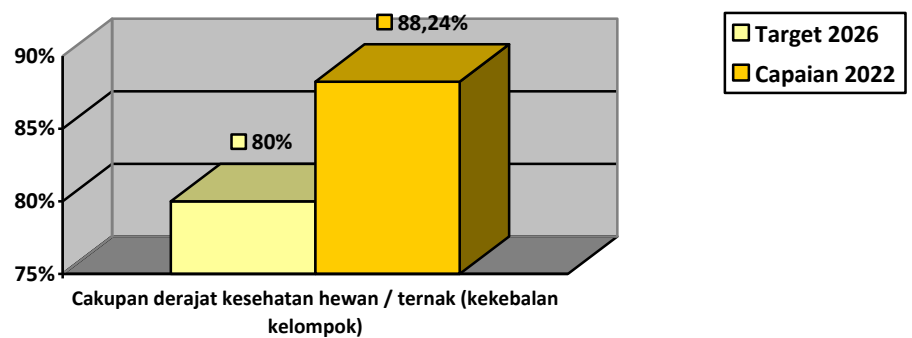
Capaian kinerja sasaran sasaran meningkatnya pendapatan petani dengan indikator Benefit Cost (B/C) ratio pendapatan dan biaya berusaha ternak Tahun 2022 mencapai progress di atas target yang ditetapkan dalam Renstra. Pencapaian target sampai dengan Tahun 2022 ini dibandingkan terhadap pencapaian target akhir periode Renstra Dinas Pertanian Kota Denpasar yaitu pada Tahun 2026 dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Capaian kinerja sasaran sampai dengan Tahun 2022 dibandingkan Target Renstra 2026

Indikator Kinerja	Capaian 2021	Capaian 2022	Capaian sampai dengan 2022	Target 2026	Selisih capaian dengan target 2026
Benefit Cost (B/C) ratio pendapatan dan biaya berusaha ternak	1,400	1,390	1,390	1,340	0,050
Cakupan derajat kesehatan hewan / ternak (kekebalan kelompok)	80,96%	88,24%	88,24%	80%	8,24%



Gambar 27. Capaian kinerja tahun 2022 dibandingkan dengan target akhir renstra (tahun 2026) dari sasaran Meningkatkan Pendapatan Peternak dengan indicator sasaran : Benefit Cost (B/C) ratio pendapatan dan biaya berusaha ternak



Gambar 28. Capaian kinerja tahun 2022 dibandingkan target akhir renstra dari sasaran Meningkatkan Pendapatan Peternak dengan indicator sasaran : Cakupan derajat kesehatan hewan / ternak (kekebalan kelompok)

Melihat capaian kinerja indicator sasaran Benefit Cost (B/C) ratio pendapatan dan biaya berusaha ternak sampai dengan Tahun 2022 dibandingkan dengan target capaian akhir Tahun Renstra 2026, maka dapat disimpulkan bahwa target yang ditetapkan pada akhir periode Renstra Tahun 2026 yaitu 1,340 telah tercapai sejak Tahun 2022, yang merupakan awal periode Renstra. Pada indicator sasaran ini, capaian realisasi yang semakin tinggi menunjukkan pencapaian kinerja yang semakin tinggi / baik. Peran semua komponen yang

terkait dengan capaian indikator dalam sasaran ini dalam melaksanakan program kegiatan sangat tinggi.

Capaian kinerja indicator sasaran Cakupan derajat kesehatan hewan / ternak (kekebalan kelompok) sampai dengan Tahun 2022 dibandingkan dengan target capaian akhir Tahun Renstra 2026, dapat disimpulkan bahwa target yang ditetapkan pada akhir periode Renstra Tahun 2026 yaitu 80% (batas minimal cakupan kekebalan kelompok / herd immunity untuk terjaganya kesehatan ternak / hewan) telah tercapai sejak Tahun 2022, yang merupakan awal periode Renstra. Pada indicator sasaran ini, capaian realisasi yang semakin tinggi menunjukkan pencapaian kinerja yang semakin tinggi / baik dalam rangka keamanan dan kenyamanan beternak yang akan menjamin tumbuh kembang ternak dan akhirnya akan menentukan peningkatan pendapatan peternak.. Peran semua komponen yang terkait dengan capaian indikator dalam sasaran ini dalam melaksanakan program kegiatan sangat tinggi.

d. Capaian Kinerja Tahun 2022 terhadap Capaian Kabupaten di Bali atau Propinsi Bali

Capaian kinerja sasaran meningkatnya pendapatan petani dengan indicator kinerja Benefit Cost (B/C) ratio pendapatan dan biaya berusaha tani padi, Tahun 2022 pencapaiannya di atas target yang ditetapkan. Pencapaian ini belum bisa dibandingkan dengan kabupaten lainnya di Propinsi Bali karena indikator ini tidak dipakai oleh semua kabupaten.

e. Analisis penyebab peningkatan / penurunan kinerja serta alternative solusi yang dilakukan

Indicator sasaran meningkatnya pendapatan peternak dengan 2 (dua) indicator kinerja yaitu Benefit Cost (B/C) ratio pendapatan dan biaya berusaha ternak dan Cakupan derajat kesehatan hewan / ternak (kekebalan kelompok). Tahun 2022 kedua indikator ini menghasilkan capaian kinerja di atas target, yaitu indicator kinerja Benefit Cost (B/C) ratio pendapatan dan biaya berusaha ternak tercapai 1,390 dari target 1,300 dan indikator cakupan derajat kesehatan hewan / ternak (kekebalan kelompok) tercapai 88,24% dari target 80%. Semakin tinggi B/C ratio dan cakupan kekebalan kelompok (herd immunity), maka semakin layak diusahakan yang akan berdampak pada pendapatan peternak juga semakin meningkat.

Pencapaian B/C Ratio berusaha ternak yang cukup tinggi di Tahun 2022 ini walaupun wabah Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) menyerang ternak berkuku belah (sapi dan babi), sangat berkaitan dengan Kebijakan dan regulasi yang diambil pemerintah melalui Dinas Pertanian Kota Denpasar sangat mendukung upaya-upaya peningkatan pendapatan dan kesejahteraan peternak. Upaya-upaya yg dilaksanakan itu antarlain :

1. mengupayakan agar petugas pelaksana kegiatan kompeten / profesional dibidangnya melalui pelatihan
2. melaksanakan KIE (Komunikasi Informasi dan Edukasi) agar peternak / masyarakat memahami permasalahan agar mudah diajak untuk berpartisipasi
3. melaksanakan langkah-langkah pencegahan seperti vaksinasi secara berkala dan berkelanjutan
4. respon cepat terhadap keluhan dan pengaduan peternak / masyarakat

f. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya

Sasaran	Indikator Kinerja	% Capaian Kinerja (Indikator Kinerja yang $\geq 100\%$)	% Penyerapan Anggaran	Tingkat Efisiensi
Meningkatnya pendapatan peternak	Benefit Cost (B/C) ratio pendapatan dan biaya berusaha ternak	106,92%	97,97%	2,03%
	Cakupan derajat kesehatan hewan / ternak (kekebalan kelompok)	110,30%	90,89%	9,11%

Sasaran meningkatnya pendapatan peternak yang mengampu 2 (dua) indikator kinerja yaitu Benefit Cost (B/C) ratio pendapatan dan biaya berusaha ternak dan indikator kinerja Cakupan derajat kesehatan hewan / ternak (kekebalan kelompok) didukung 3 (tiga) program yaitu Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian dengan 1 (satu) kegiatan/sub kegiatan alokasi dana Rp.261.784.400,-; Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian dengan 1 (satu) kegiatan/sub kegiatan alokasi dana Rp.573.936.690,-; dan Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner dengan 1 (satu) kegiatan dan 2 (dua) sub kegiatan alokasi dana Rp.484.764.562,-. Penyerapan anggaran pada program/kegiatan/subkegiatan yang mendukung pencapaian indikator sasaran yang di atas 100% tersebut rata-rata di atas 90% atau tidak mencapai 100% (97,97% dan 90,89% atau secara akumulatif penyerapan anggaran mencapai 95,37%). Dapat disimpulkan bahwa terjadi efisiensi penggunaan anggaran mencapai 4,63% (Rp.61.120.357,-).

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan / kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Sasaran meningkatnya pendapatan peternak yang mengampu 2 (dua) indikator kinerja yaitu Benefit Cost (B/C) ratio pendapatan dan biaya berusaha ternak dan cakupan derajat kesehatan hewan / ternak (kekebalan kelompok) didukung 3 (tiga) program yaitu Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian dengan 1 (satu) kegiatan/sub kegiatan; Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian dengan 1 (satu) kegiatan/sub kegiatan; dan Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner dengan 1 (satu) kegiatan dan 2 (dua) sub kegiatan. Keberhasilan pencapaian kinerja Benefit Cost (B/C) ratio pendapatan dan biaya berusaha ternak dan cakupan derajat kesehatan hewan / ternak (kekebalan kelompok) pada Tahun 2022 tidak terlepas dari langkah-langkah yang dilakukan Pemerintah Kota Denpasar melalui petugas yang ada pada Dinas Pertanian melalui program dan kegiatan yang ada seperti : penyediaan benih ternak (babi), penyediaan vaksinasi hewan / ternak secara kontinyu, penyemprotan kandang (disinfeksi), pengawasan lalulintas ternak dan produknya, pendampingan / penyuluhan dan lain-lain.

3.2. Akuntabilitas (Realisasi) Keuangan Dinas

Urusan pemerintahan pilihan bidang pertanian yang dilaksanakan oleh Dinas Pertanian Kota Denpasar pada Tahun 2022 diwujudkan melalui pelaksanaan 6 program, 12 kegiatan dan 23 subkegiatan. Akuntabilitas keuangan yang dicapai oleh Dinas Pertanian Kota Denpasar Tahun Anggaran 2022 berdasarkan alokasi anggaran per subkegiatan dapat dilihat pada Tabel 20.

Tabel 20. Alokasi dan realisasi anggaran belanja Dinas Pertanian Kota Denpasar Tahun 2022 sesuai dengan sasaran dan indicator kinerja sasaran (Sebelum Review)

No	Sasaran	Indikator Sasaran	Kinerja			Nama Program	Keuangan		
			Target	Realisasi	% Realisasi		Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp.)	%Realisasi
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	Meningkatnya produksi pertanian	Produktifitas Pertanian :	(kw/ha)	(kw/ha)		Program Peyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	1.362.524.750	1.280.214.876	93,96
		- Padi	71,27	77,74	109,08%				
		- Sayur Ijo	177,69	176,44	99,30%	Kegiatan Pengawasan Penggunaan Sarana Pertanian			
		- Bayam	56,00	57,33	102,38%	- Sub Kegiatan Pengawasan penggunaan sarana pendukung pertanian sesuai dengan komoditas, teknologi, dan spesifik lokasi	625.059.000	598.264.000	95,71
		- Kangkung	150,75	153,32	101,70%				
		- Semangka	290,56	290,66	100,03%	- Sub kegiatan Pendampingan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian	737.465.750	681.950.876	92,47

No	Sasaran	Indikator Sasaran	Kinerja			Nama Program	Keuangan		
			Target	Realisasi	% Realisasi		Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp.)	%Realisasi
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
						Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian	145.769.898	145.413.500	99,76
						Kegiatan Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian Kabupaten/Kota	145.769.898	145.413.500	99,76
						Sub Kegiatan Pengendalian Oragnisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Tanaman Pangan, Hortikultura dan perkebunan	145.769.898	145.413.500	99,76
2.	Meningkatnya usaha kelompok tani yang berwawasan agribisnis	Persentase Peningkatan Kelas Kelompok Tani	10%	13%	130%	Program Penyuluhan Pertanian Kegiatan Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian	79.299.959	76.161.641	96,04
						- Sub kegiatan Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan dan Desa	62.946.915	60.283.175	95,77
						- Sub kegiatan	16.353.044	15.878.466	97,10

No	Sasaran	Indikator Sasaran	Kinerja			Nama Program	Keuangan		
			Target	Realisasi	% Realisasi		Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp.)	%Realisasi
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
						Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Petani di Kecamatan dan Desa			
3.	Meningkatnya kuantitas dan kualitas produksi ternak dan produknya	1. Jumlah Kelahiran Ternak	1.500 ekor	1.901 ekor	126,73%	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian Kegiatan Pengendalian dan Pengawasan Penyediaan dan Peredaran Benih/Bibit Ternak, dan Hijauan Pakan Ternak dalam Daerah Kabupaten/Kota - Sub kegiatan Pengawasan Produksi Benih/Bibit Ternak dan HPT, Bahan Pakan/Pakan	261.784.400 261.784.400	254.441.240 254.441.240	97,19 97,19
		2. Penyakit Hewan/ Ternak Menular Strategis	0 kasus	70 kasus	0%	Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian Kegiatan Pembangunan Prasarana Pertanian Sub Kegiatan :	573.936.690 573.936.690	564.332.790 564.332.790	98,33 98,33

No	Sasaran	Indikator Sasaran	Kinerja			Nama Program	Keuangan		
			Target	Realisasi	% Realisasi		Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp.)	%Realisasi
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
						Pembangunan, rehabilitasi dan pemeliharaan Rumah Potong Hewan			
						Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	484.764.562	440.591.265	90,89
						Kegiatan Penjaminan Kesehatan Hewan, Penutupan dan Pembukaan Daerah Wabah Penyakit Hewan Menular Dalam Daerah Kabupaten/Kota			
						Sub Kegiatan : Pengendalian dan penanggulangan zoonosis	458.031.346	415.478.640	90,71
						Kegiatan : Pengawasan Pemasukan dan Pengeluaran Hewan dan Produk Hewan Daerah Kabupaten/Kota			
						Sub Kegiatan : Pengawasan atas	26.733.216	25.112.625	93,94

No	Sasaran	Indikator Sasaran	Kinerja			Nama Program	Keuangan		
			Target	Realisasi	% Realisasi		Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp.)	%Realisasi
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
						Penerapan Persyaratan Teknis untuk Pemasukan dan/atau Pengeluaran Hewan dan Produk Hewan			
	Program pendukung :								
						Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/kota	13.598.992.313	13.283.038.169	98,56
						Kegiatan Administrasi Keuangan Perangkat Daerah	9.978.623.377	9.951.876.214	99,73
						Kegiatan Administrasi Umum Perangkat Daerah	439.835.784	414.528.091	94,25
						Kegiatan Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	2.346.221.152	2.222.361.413	94,72
						Kegiatan Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	834.312.000	814.359.680	97,61
	Total Anggaran						16.507.702.572	16.164.280.710	97,92

Beberapa uraian yang berkaitan dengan realisasi anggaran Tahun 2022 tersebut di atas adalah sebagai berikut :

1. Pada Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/kota yang didukung 4 kegiatan (14 sub kegiatan), dari alokasi dana sebesar Rp. 13.598.992.313,- yang terealisasi sebesar Rp. 13.283.038.169,- atau 98,56%. Dari data yang ada, nilai yang cukup besar yang tidak dapat diserap berasal dari penganggaran pada kegiatan Administrasi Keuangan Perangkat Daerah (gaji beserta tunjangnya); kegiatan Administrasi Umum Perangkat Daerah (Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD / Perjalanan dinas); dan pada kegiatan yang lain terjadi efisiensi pemakaian. Sehingga perencanaan penganggaran ke depan perlu dicermati lebih teliti agar pengalokasian anggaran pada suatu kegiatan tidak menjadi mubajir.
2. Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian terdapat 2 (dua) kegiatan (3 subkegiatan). Penyerapan dananya sebesar Rp. 1.534.656.116,- (94,48%) dari alokasi anggaran Rp. 1.624.309.150,-, sisa anggaran merupakan efisiensi / sisa belanja pada belanja pengadaan pupuk, benih dan bibit ternak (babi).
3. Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian terdapat 1 (satu) kegiatan (1 sub kegiatan) dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 573.936.690,- dengan realisasi Rp. 564.332.790,- (98,33%). Sisa anggaran merupakan efisiensi belanja.
4. Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner mengampu 2 (dua) kegiatan yaitu Penjaminan Kesehatan Hewan, Penutupan dan Pembukaan Daerah Wabah Penyakit Hewan Menular Dalam Daerah Kabupaten/Kota dan Kegiatan Pengawasan Pemasukan dan Pengeluaran Hewan dan Produk Hewan Daerah Kabupaten/Kota dengan 2 (dua) sub kegiatan juga yaitu Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan dan Zoonosis dengan pagu Rp. 458.031.346,-. Penyerapan anggaran 415.478.640,- (90,71%); dan Sub Kegiatan Pengawasan atas Penerapan Persyaratan Teknis untuk Pemasukan dan/atau Pengeluaran Hewan dan Produk

Hewan dengan pagu Rp. 26.733.216,-. Penyerapan anggaran 25.112.625,- (93,94%). Dana yang tidak terserap sebesar Rp. 44.173.297,- adalah efisiensi belanja kimia dan obat-obatan.

5. Program Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian terdapat 1 (satu) kegiatan yaitu Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian Kabupaten/Kota dan 1 (satu) sub kegiatan yaitu Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan, yang penyerapan anggarannya mencapai 99,76%, sisa anggaran merupakan efisiensi belanja Alat Tulis kantor (ATK).
6. Program Penyuluhan Pertanian mengampu 1 kegiatan yaitu Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian dan 2 (dua) sub kegiatan yaitu :
 - Sub kegiatan Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan dan Desa dengan pagu Rp. 62.946.915,- terealisasi Rp. 60.283.175,- (95,77%). Sisa anggaran merupakan efisiensi belanja ATK dan narasumber.
 - Sub kegiatan Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Petani di Kecamatan dan Desa dengan pagu Rp. 16.353.044,- terealisasi Rp. 15.878.466,- (97,10%). Sisa anggaran merupakan efisiensi belanja Alat Tulis kantor (ATK).

3.3. Prestasi yang diraih

Prestasi yang diraih oleh Dinas Pertanian Kota Denpasar pada Tahun 2022 adalah :

Tabel 21. Prestasi yang diraih Dinas Pertanian Kota Denpasar Tahun 2022

No.	Jenis Penghargaan	Yang Memberikan	Penerima	Tahun
1.	Juara II Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) teladan tingkat Propinsi Bali Tahun 2022	Gubernur Bali melalui Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Propinsi Bali	Marcella Wayan Kartika Rini, SP, M.Agb	2022

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Capaian kinerja program, kegiatan dan sub kegiatan Dinas Pertanian Kota Denpasar Tahun 2022 merupakan penjabaran dari 3 (tiga) sasaran yang tertuang dalam Renstra dinas periode 2021-2026 (sebelum review Renstra) yaitu :

1. Meningkatnya produksi pertanian dengan indicator *produktifitas pertanian (padi, sayur ijo, bayam, kangkung dan semangka)*.
2. Meningkatnya usaha kelompok tani yang berwawasan agribisnis dengan indicator *prosentase peningkatan kelas kelompok tani*.
3. Meningkatnya kuantitas dan kualitas produksi ternak dan produknya dengan indicator *jumlah kelahiran ternak dan kasus penyakit hewan / ternak menular strategis*.

Sedangkan setelah mengalami review Renstra Periode 2021-2026, capaian kinerja program, kegiatan dan sub kegiatan Dinas Pertanian Kota Denpasar Tahun 2022 dijabarkan menjadi 2 (dua) sasaran yaitu :

1. Meningkatnya pendapatan petani dengan indicator *Benefit Cost (B/C) ratio pendapatan dan biaya berusaha tani padi*.
2. Meningkatnya pendapatan peternak dengan indicator ada 2 (dua) yaitu *Benefit Cost (B/C) ratio pendapatan dan biaya berusaha ternak dan Cakupan derajat kesehatan hewan / ternak (kekebalan kelompok)*.

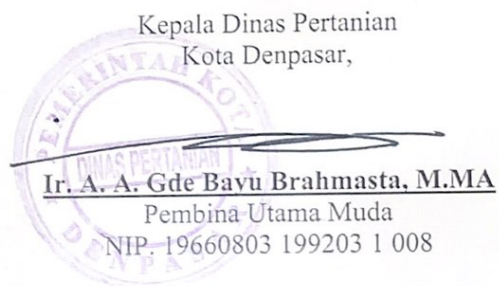
Hasil pengukuran capaian indikator kinerja sasaran dalam LKjIP Tahun 2022 ini, sebagian besar capaian kinerja telah tercapai sesuai target yang telah ditetapkan dalam indikator kinerjanya bahkan di atas target. Hanya ada 1 (satu) indikator sasaran kinerja (baik sebelum maupun sesudah review) yang tidak mencapai target yaitu indikator *kasus penyakit hewan / ternak menular strategis* dengan progres 0% (terjadi 70 kasus) karena terjadinya wabah Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) yang menyerang ternak berkuku belah (sapi).

4.2. Saran

Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pertanian periode 2021-2026 sudah dilakukan proses review pada pertengahan Tahun 2022 karena indikator kinerja sasaran yang sama dengan indikator kinerja program. Dalam pengukuran capaian sasaran kinerja dinas Tahun 2022 masih dihitung capaian indikator kinerja sasaran baik sebelum dan setelah review. Sedangkan nantinya pada tahun 2023, akan dilakukan penghitungan indikator kinerja sasaran setelah review. Dalam penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP), masih banyak ditemukan hambatan, yang erat kaitannya dengan penyusunan dokumen perencanaan strategic ini. Kedepan, agar dalam proses penyusunan LKjIP bisa menjadi baik, dokumen-dokumen yang dibuat dari hulu ke hilir harus tersambung dengan baik.

Denpasar, Pebruari 2023

Kepala Dinas Pertanian
Kota Denpasar,



Ir. A. A. Gde Bayu Brahmasta, M.MA
Pembina Utama Muda
NIP. 19660803 199203 1 008